

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (Studi Kasus di SMP Al-Mas'Udiyah I, Pramian, Taman,
Sreseh, Sampang)**

SKRIPSI

Oleh:

Moh. Kamilus Zaman

NIM. 0910259



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

JUNI, 2013

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (Studi Kasus di SMP Al-Mas'Udiyah I, Pramian, Taman,
Sreseh, Sampang)**

SKRIPSI

Di ajukan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd,I)

Oleh:

Moh. Kamilus Zaman

NIM. 0910259



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

JUNI, 2013

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (Studi Kasus di SMP Al-Mas'Udiyah I, Pramian, Taman,
Sreseh, Sampang)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Moh. Kamilus Zaman (09110259)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2013 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

: _____

Sekretaris Sidang

Abdul Aziz, M.Pd
NIP 197212182000031002

: _____

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I
NIP 197606162005011005

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di SMP Al-Mas'Udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang)

SKRIPSI

Oleh:

Moh. Kamilus Zaman

09110259

Telah disetujui

Pada Tanggal: 30 Mei 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:

Aba dan Ummiku tercinta (H. Zainal Abidin dan Hj Syarifah)

Yang telah sabar, ikhlas, mendidik dan membimbingku serta tak henti-hentinya memberi petunjuk yang selalu bermanfaat, serta memanjatkan do'a dengan setulus hati dan pengorbanan baik berupa moril maupun materil.

Keluarga ku tercinta

Yang selalu senantiasa memberi semangat dalam mengerjakan Skripsi

Para Guru beserta Dosen yang telah mendidik selama ini. Terima kasih

Atas ilmu yang telah diberikan.

Banyak sekali kata Maaf dan terimakasih yang sedalam-dalamnya

dan para Pecinta ilmu dimanapun berada semoga selalu dalam

lindunganNYA..

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (ar-ra'd : 11)¹

¹ Depag, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penterjemah Kitab Suci Al Qur'an Departemen Agama, 2002), hal. 250

NOTA DINAS

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Kamilus Zaman

Malang, 30 Mei 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moh. Kamilus Zaman

NIM : 09110259

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Kasus di SMP Al-Mas' udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2013

Moh. Kamilus Zaman
NIM. 09110259

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah robbil alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Al-Mas’udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang).”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahcurahkan kepada teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada jalan dan agama yang mutlak kebenarannya yaitu Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, doa, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Aba dan Ummi tercinta, dan keluarga besarku 7 bersaudara, yang dengan ikhlas memberikan dorongan baik moril, materil, dan spirituil.
2. Bapak Prof. DR. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN MALIKI Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI). beserta segenap dosen Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang yang dengan ikhlas telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M,P,d selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga, dan fikiran Beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Kepala Sekolah, guru, dan segenap Keluarga besar SMP Al-Mas’Udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.

7. Sahabat-sahabatku teman-teman PAI angkatan 2009 dan Mas Sholeh M.Pd,I, Rempong (Suwanto, sunyoto, budi, sumitro, ajeng, windi), rosita, saiful bahri, sholeh, dicky. yang telah memberikan semangat, warna dan canda tawa selama penulis ada dirantau ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*” semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Dan akhirnya, penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri.

Malang, 5 Juli 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

= aw

= ay

= û

= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Siswa-Siswi tahun 2010-2013	62
Tabel II: Struktur Kurikulum SMP Al-Mas'udiyah I.....	66
Tabel III : Beban Belajar SMP Al-Mas'udiyah I.....	68
Tabel IV : KKM SMP Al-Mas'udiyah I.....	70
Tabel V: Jadwal muatan lokal yang dibuat oleh SMP Al-Mas'udiyah 1.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	67
Gambar 4.2 : Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah	76
Gambar 4.3 : Dokumentasi dengan siswi-siswi Setelah melaksanakan Musik Qosidah	79
Gambar 4.4 : Dokumen gambar ini diambil saat guru-guru melakukan Rapat mengenai Proses belajar Megajar di SMP Al-Mas'udiyah I	83
Gambar 4.5 : Dokumen ini diambil didalam Perpustakaan bersama Salah Satu Penjaga Perpustakaan dan saat siswi-siswi menggunakan Fasilitas SMP Almas'udiyah 1	85
Gambar 4.6 : Dokumen ini diambil dengan salah satu guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah	88

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Operasional	10
G. Sistematika Penulisan	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	18
3. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	20
B. Konsep Pengembangan Kurikulum PAI	23
1. Pengertian Kurikulum PAI	23
2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI	26
3. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum PAI	30
C. Pengembangan Kurikulum PAI	32
1. Perencanaan Kurikulum PAI	32
2. Peran Pengembangan Kurikulum PAI	37
3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum PAI	37
D. Model-Model Kurikulum PAI	40
1. Model-Model Kurikulum PAI Menurut Para Ahli	40
2. Model-Model Pengembangan Kurikulum PAI	42

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Penelitian	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Sumber Data	53
E. Prosedur Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	56

G. Teknik Pengecekan Keabsahaan Data	57
H. Tahap-Tahap Penelitian	59

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian	61
1. Profil SMP AL-Mas'Udiyah I	61
2. Visi dan Misi SMP AL-Mas'Udiyah I	62
3. Tujuan SMP AL-Mas'Udiyah I	63
4. Struktur Organisasi SMP AL-Mas'Udiyah I	64
B. Paparan Data Hasil Penelitian	
1. Konsep Pengembangan Kurikulum PAI di SMP AL-Mas'Udiyah I	64
a. Tujuan Pengembangan Kurikulum PAI di SMP AL-Mas'Udiyah I	71
b. Landasan Pengembangan Kurikulum PAI di SMP AL-Mas'Udiyah I	73
c. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI di SMP AL-Mas'Udiyah I	74
2. Proses Pengembangan Kurikulum PAI di SMP AL-Mas'Udiyah I	76
3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum PAI di SMP AL-Mas'Udiyah I	83
a. faktor Pendukung	83
b. Faktor Penghambat	86

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Konsep Pengembangan Kurikulum PAI di SMP AL-Mas'Udiyah I	90
B. Proses Pengembangan Kurikulum PAI di SMP AL-Mas'Udiyah I	97
C. Fakto-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum PAI di SMP AL-Mas'Udiyah	101
1. Faktor Pendukung	101
2. Faktor Penghambat	102

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Zaman, Moh Kamilus. 2013, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mas'Udiyah I Pramian, Taman, Sreseh, Sampang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Nur Ali, M, Pd

Kata Kunci: *Pengembangan, Kurikulum Pendidikan Agama Islam.*

Pengembangan kurikulum sedikitnya harus menempuh dan mencakup dua langkah berikut. *Pertama* merumuskan visi dan misi pendidikan secara jelas. *Kedua* berdasarkan visi misi tersebut, dijabarkan kompetensi-kompetensi standar, yang dapat mengakomodasi kebutuhan berbagai pihak dalam berbagai dimensi masyarakat, baik kebutuhan sekarang maupun kebutuhan masa depan, tanpa melupakan kebutuhan masa lalu yang tidak terpenuhi.

Pengembangan kurikulum PAI dalam penelitian ini mengandung pengertian perluasan atau penyempurnaan sekumpulan materi pokok PAI dan apa saja yang dialami peserta didik atau segala upaya (rekayasa) yang diprogramkan sekolah dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang potensial, Mulok yang berupa Bahasa Arab, Aswaja, Sejarah Kebudayaan Islam dan ekstrakurikuler yang berupa Kerohanian untuk mencapai visi, misi, tujuan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan di SMP Al-Mas'Udiyah I Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, dengan pokok masalah (1) Konsep Pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'Udiyah I Pramian, Taman, Sreseh, Sampang (2) Proses Pengembangan kurikulum PAI SMP Al-Mas'Udiyah I Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, (3) Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan kurikulum PAI, yang dilakukan di SMP Al-Mas'Udiyah I Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu Yayasan Pena SMP Al-Mas'Udiyah I, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru PAI. Data yang terkumpul diorganisir, ditafsirkan, dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep Pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'Udiyah I mempertimbangkan beberapa hal, yang meliputi: tujuan, landasan, dan prinsi-prinsip pengembangan kurikulum PAI. (2) Proses Pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'Udiyah I dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler diantaranya adalah dengan menambah beberapa mata pelajaran pendidikan agama Islam Mulok diantaranya adalah: Sejarah kebudayaan islam, Bahasa Arab, dan Aswaja /ke-Nu-an dan ekstrakurikuler yang selalu mendukung Pengembangan Kurikulum PAI yang berupa Kerohanian. Dan evaluasi pengembangan Kurikulum PAI dilakukan pada Konsep, Proses, dan Faktor Pendukung dan Penghambat pengembangan kurikulum PAI dengan melibatkan pihak internal dan eksternal.

ABSTRACT

Zaman, Moh Kamilus. 2013, *Islamic Education Curriculum Development (PAI) in SMP Al-Mas'Udiyah I Pramian, Taman, Sreseh, Sampang*. The Thesis, The Islamic Education, The Faculty Of Science Educatin And Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Advisor, Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Key Words: The Development, Curriculum of Islamic Education

Development of Curriculum at least must be completed and include the following two steps. First formulate the vision and mission of education clearly. Both are based on the vision of that mission, spelled out the competence-competence standards, which can accommodate the needs of various parties in different dimensions of society, both present needs and the needs of the future, without forgetting the past needs not being met.

The development of curriculum of PAI in this research contain the sense of expansion or improvement of the set of subject matter and whatever PAI experienced learners or every effort (engineering) who are in school, help develop the potential of learners through experiential learning potential, a form of Arabic Mulok, Aswaja, history of Islamic culture and extracurricular activities in the form of Spirituality to achieve the vision, mission, goals of the school.

This research aims to reveal the development of curriculum of PAI applied in Junior High School Al-Mas'Udiyah I Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, with subject matter (1) Concept of the development of curriculum of PAI in Junior High School Al-Mas'Udiyah I Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, (2) Process of the development of curriculum of PAI in Junior High School Al-Mas'Udiyah I Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, (3) Restricting and supporting factors of the development of curriculum of PAI in Junior High School Al-Mas'Udiyah I Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.

This research used the qualitative approach with case studies. Data collection was done with interviews, participant observation, and documentation. The informants of the research are the Foundation of Junior High School Al-Mas'Udiyah I, the head master, deputy chairman of the curriculum., and the PAI teacher. The Data collected are governed, interpreted and analyzed using descriptive analysis. While checking the validity of the data using triangulation of sources and methods.

Research findings show that: (1) Concept of the development of curriculum of PAI in Junior High School Al-Mas'Udiyah I consider several things, including: purpose, grounding, and of the development of curriculum of PAI principles. (2) Process of the development of curriculum of PAI in Junior High

School Al-Mas'Udiyah I, intrakurikuler activities implemented through them are by adding some local contents of Islamic education subjects are : history of Islamic culture, Arabic language, and Aswaja / ke-Nu-an and the extracurricular activities have always supported the development of curriculum of PAI in the form of Spirituality. And the evaluation of the development of curriculum of PAI made of concepts, processes, and supporting and restricting factors of the development of curriculum of PAI with internal and external parties involved.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, menyusun kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Kalau landasan pembuatan sebuah gedung tidak kokoh yang akan ambruk adalah gedung tersebut, tetapi kalau landasan pendidikan, khususnya kurikulum yang lemah, yang akan “ambruk” adalah manusianya.¹

Perubahan kurikulum seharusnya berangkat dari kompetensi-kompetensi sebagai hasil analisis dari berbagai kebutuhan di masyarakat, baik kebutuhan untuk hidup (bekerja) maupun untuk mengembangkan diri sesuai dengan pengembangan diri sesuai dengan pendidikan seumur hidup.

Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum sedikitnya harus menempuh dan mencakup dua langkah berikut. Pertama merumuskan visi dan misi pendidikan secara jelas. *Kedua* berdasarkan visi misi tersebut, dijabarkan kompetensi-kompetensi standar, yang dapat mengakomodasi kebutuhan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 38.

berbagai pihak dalam berbagai dimensi masyarakat, baik kebutuhan sekarang maupun kebutuhan masa depan, tanpa melupakan kebutuhan masa lalu yang tidak terpenuhi.²

Seperti yang kita ketahui pendidikan pasca kemerdekaan RI, yakni pada awal kemerdekaan (1945-1965), tidak lepas dari pengaruh sosial-politik yang ada. Karenanya transisi kebijakan pendidikan nasional pada masa ini dapat dibagi dalam tiga fase seiring dengan suasana politik yang mempengaruhinya, yaitu *fase pertama*; sejak proklamasi kemerdekaan sampai terbentuknya undang-undang pendidikan no.4 tahun 1950, *Fase kedua*; dari akhir fase pertama sampai dikeluarkannya dekrit presiden tahun 1959. fase ini dalam konteks politik saat itu dikenal sebagai masa demokrasi liberal atau parlementer (1951-1959), sedang *fase ketiga*; dari akhir fase kedua sampai berakhirnya masa demokrasi terpimpin tahun (1959-1965). Keseluruhan fase tersebut tergolong dalam ORDE lama tahun (1945-1965)³.

dari ke tiga fase diatas dapat ditinjau dari undang-undang tentang pendidikan pada masa tersebut, diantaranya jika kita lihat perbandingan dari UUPP No. 4 Tahun 1950, UUSPN No.2 tahun 1989 dan SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, bahwa:

Pertama, UUPP No.4 tahun 1950 isinya bersifat terbatas baik dari sisi berlakunya, yakni untuk pendidikan dan pengajaran di sekolah (Bab I pasal I), sedang pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah agama ditetapkan

²Mulyasa, E. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standard Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 15

³ Assegaf, Abd Rahman. *Politik pendidikan nasional* (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005), hal. 54.

dalam undang-undang lain (pasal 2), maupun masa berlakunya yang sementara, yakni hanya berlaku di daerah Republik Indonesia yang ketika itu kotanya di Yogyakarta, lalu ditetapkan untuk seluruh Indonesia melalui UUPP No 12 Tahun 1954. Sedangkan UUSPN No.2 tahun 1989 isinya bersifat lebih luas, tidak hanya berlaku bagi sekolah semata, melainkan juga mencakup sekolah-sekolah Agama, misalnya Madrasah, maupun cakupan isi sebagaimana tercermin dalam bab dan pasalnya, lebih rinci dan komprehensif. Status demikian diperkuat dalam Sisdiknas No 20 Tahun 2003.

Kedua, pelajaran agama menurut UUPP No.2 Tahun 1950 diadakan disekolah-sekolah negeri dan orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut atau tidak (Bab XII pasal I), sedang pelajaran agama menurut UUSPN No 2 tahun 1989 mewajibkan diberikannya pelajaran agama mulai dari TK sampai PT (Negeri maupun swasta, bahkan dalam PP No 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah (Tk), di nyatakan bahwa isi program belajar pendidikan di Tk meliputi pengembangan bidang agama).Kebijakan ini diteruskan dalam Sisdiknas No 20 Tahun 2003 jelas hal ini menunjukkan adanya penguatan unsur agama dalam kebijakan pendidikan Nasional.

Ketiga, sistem persekolahan berdasarkan UUPP No 4 tahun 1950 dan UU No 22 tahun 1961 berpola 2-6-3-3-5 tahun, masing-masing untuk TK,SD,SMP SMA, PT, sedang system persekolahan berdasarkan UUSPN No 2 tahun 1989 berpola 2-6-3-3-4 tahun dengan penghapusan jenjang sarjana

muda menjadi sarjana strata satu selama 4 tahun. Perbedaan lain, pada UUSPN No 2 tahun 1989 dan SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, diselenggarakan pendidikan program Diploma, jenjang Magister (strata dua) dan Doktor (strata tiga). Disamping itu, Bustanul Athfal, Madrasah Ibtida'iyah (MI) Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), memiliki status yang sejajar dengan TK,SD,SLTP dan SMU.

Keempat, beberapa pasal yang tidak dimuat dalam UUPP No 4 tahun 1950, seperti hak warga Negara, satuan, jalur dan jenis pendidikan, kurikulum, peran serta masyarakat dan BPPN, dimuat secara jelas dalam UUSPN No 2 tahun 1989. sementara beberapa komponen UUPP No 4 tahun 1950 yang telah tidak sesuai, misalnya tentang pendidikan agama dan tujuan pendidikan, dilakukan perubahan khusus mengenai perubahan tujuan pendidikan dari waktu ke waktu, sejak masa kolonial Belanda, Jepang, awal kemerdekaan hingga terbentuknya UUSPN No 2 tahun 1989.

Kelima, pengembangan kurikulum secara mendasar terjadi pada Sisdiknas No 20 Tahun 2003. pada UUSPN No 2 tahun 1989 memberlakukan kurikulum 1994 yang dipandang sebagai penyempurnaan kurikulum 1984, sedang kurikulum 2004 memberlakukan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Bedanya, kurikulum 1994 (Konvensional) berorientasi pada penguasaan isi/materi (*content based*), sementara kurikulum 2004 berorientasi pada kemampuan (*competency based*). Perbedaan tersebut mengakibatkan pola hubungan guru dengan murid menjadi lebih humanistik, proses belajar mengajar yang interaktif dinamis, serta evaluasi yang holistik.

Bila kurikulum 1994 menekankan pada pencapaian tujuan, maka kurikulum berbasis kompetensi mengutamakan proses dan produk.⁴ Hingga pada tahun 2006 mulai diterapkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Landasan pengembangan kurikulum dapat menjadi titik tolak sekaligus titik sampai. Titik tolak berarti pengembangan kurikulum dapat didorong oleh pembaharuan tertentu seperti penemuan teori belajar yang baru dan perubahan tuntutan masyarakat terhadap fungsi sekolah. Titik sampai berarti kurikulum harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat merealisasikan perkembangan tertentu.⁵ Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini,

Kurikulum juga disebut sebagai “ *a plan of Learning* ” yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan saran pendidikan yang dicita-citakan.⁶

Adanya perkembangan teori kurikulum semakin mengalami perbaikan-perbaikan dalam mengefektifkan pembelajaran terutama dalam pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Mengingat pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama islam mendorong penulis untuk meneliti tentang pengembangan kurikulum di

⁴.*Ibid* hal 96.

⁵ Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Sebagai Substansi Administrasi Pendidika*, (Jakarta Bumi Aksara, 1991) Hal 46.

⁶ Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hal. 3.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Mas'udiyah I di Pramian yaitu di Sekolah Menengah Pertama yang terletak di kec, Sreseh Kab, Sampang. sebagai lokasi penelitian.

Selain itu penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran yang konstruktif bagi kemajuan Sekolah Menengah Pertama. Kurikulum yang dipakai di sekolah banyak dipengaruhi oleh keahlian masing-masing guru dan juga kepala sekolah, Hal ini sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

Dengan ini penulis memaparkan pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan untuk memberikan dasar pemikiran bagi penulis untuk meneliti dan menyajikan skripsi dengan judul *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Masudiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang?
2. Bagaimana proses pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Masu'diyah I, Pramian,Taman, Sreseh, Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama(SMP)Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana proses pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Mas'udiyah I, Pramian,Taman, Sreseh, Sampang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi

informasi pemikiran yang konstruktif bagi guru-guru untuk mengembangkan kualitas pengajaran agama Islam di sekolah.

2. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian dapat dijadikan studi perbandingan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.

3. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapat penulis selama menempuh studi di kampus tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang ini dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam

4. Bagi Universitas

Sebagai masukan terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Selain itu penelitian ini berguna untuk memberi informasi tentang hasil Penelitian Penulis.

E. Orisinalitas Penelitian

Bila mencermati beberapa literature yang telah ada, sesungguhnya tulisan mengenai kurikulum telah banyak di kaji, namun dalam hal ini, peneliti mencoba mengangkat Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama

Islam (PAI) yang mengambil subjek Penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Mas'udiyah I, Pramian,Taman, Sreseh, Sampang. Dan penelitian ini belum pernah dilakukan oleh siapapun, Peneliti mencoba memilah dari sekian banyak literature dan hasil penelitian mengenai kurikulum untuk di sesuaikan dengan tema penelitian ini

Akhirnya peneliti menemukan lima literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu: Ahmad Syahirul A,Ahmad Afghor Fahrudin, Hasanuddin, Hamdani, Pangetuningsih Dwi. Kelima buah literature ini, masih ada kaitannya dengan subjek penelitian akan peneliti lakukan.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Syahirul A, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang), 2010	Membahas tentang kurikulum	Membahas tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satu pun yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.
2	AHMAD AFGHOR FAHRUDDIN, Upaya Kepala Sekolah Dalam Memanajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam,(Di SMKN 5 Malang), 2011	Membahas tentang kurikulum pendidikan agama islam (PAI)	Membahas tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Memanajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam	
3	Hasanuddin, pelaksanaan kurikulum pendidikan agama islam (di SMK widya dharmaturen malang),2008	Membahas tentang kurikulum (PAI)	Membahas tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan agama islam	

4	Hamdani, Manajemen Kurikulum Sekolah Menengah Atas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, (di SMAN 3 Malang).2011	Membahas tentang kurikulum.	Membahas tentang Manajemen Kurikulum Sekolah Menengah Atas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional	
5	Pangetuningsih Dwi. Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam(PAI) pada Sekolah Bertaraf Internasional (di SMA Negeri 3 Malang),2009	Membahas tentang kurikulum	Membahas tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam(PAI) pada Sekolah Bertaraf Internasional	

Dari kelima penelitian di atas, jelas tidak ada satu penelitianpun yang sama dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan. Lima di antara penelitian tersebut dilakukan di sekolah-sekolah.

F. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata dasar *kembang* yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan *pe-* dan

–an sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya.

2. **Kurikulum**

Kurikulum dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. *Pendidikan Agama Islam (PAI)*

Adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif yang berdasarkan agama Islam.

4. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*

Dapat diartikan sebagai: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI;(2) proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untukmenghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik; dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal, pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul.
2. Bagian Isi, Bagian ini terdiri dari tiga bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian. Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang meliputi: 1. Konsep Pengembangan Kurikulum PAI, 2. Pendidikan Agama Islam, 3. Pengembangan kurikulum PAI.

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan tahap- tahap penelitian.

BAB IV : Berisi tentang hasil laporan penelitian meliputi, A) Deskripsi Obyek Penelitian, B) Paparan Data Penelitian.

BAB V : Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian, meliputi: bagaimana Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), bagaimana proses pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama

Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) al- Masu'diyah I,
Pramian, Taman, Sreseh, Sampang .

BAB VI : Bab ini adalah bab penutup yang berisi Kesimpulan dan
Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

Pengajaran pertama dalam Islam adalah pada ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad Saw. yang sedang berada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril meminta kepada Nabi Muhammad Saw. untuk membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surat *al-Alaq* ayat 1 sampai 5 merupakan bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi utama setelah iman, islam dan ihsan. Yaitu terdapat pada makna ayat Alquran: firman ALLAH SWT surat Al-Alaq Ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Menara kudus: Semarang,1990). hal 597

Dari ayat Alquran di atas paling tidak mengisyaratkan ada empat pokok bahasan, yaitu:

- a. Manusia sebagai subyek dalam membaca, memperhatikan, merenung, meneliti dengan asas niat yang baik yang ditandai dengan menyebut nama Tuhan
- b. Objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan hingga menjadi manusia sempurna.
- c. Media dalam melakukan aktivitas membaca dan lain-lain.
- d. Motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, “rasa ingin tahu”. Pemahaman ayat di atas semakna jika dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan dalam arti *mikro*, yaitu: pendidik, anak didik, dan alat-alat pendidikan, baik yang bersifat materiil maupun non materiil.²

Pendidikan merupakan proses terus menerus dalam kehidupan Manusia dari masa umur 0 (nol) menuju Manusia Sempurna (dewasa). Bahkan Muhammad Abd. Alim mengatakan bahwa Pendidikan itu dimulai dari ketika memilih perempuan sebagai isteri. Pendapat ini didasari dari hadis Nabi Saw, yaitu “*Takhayyaru li nutfikum fainnal Irqa dassas*”. Artinya: “*pilihlah olehmu tempat benih kamu, sebab akhlak ayah itu menurun kepada anak*”.³

² H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet-1, hal. 8

³Muhammad Abd. Alim, *Al-Tarbiyah wa al- Tanmiyah..fi al-Islam*, (Riyadh: KSA, 1992), hal. 44-45.

Oleh karena Islam sangat menaruh perhatian terhadap pendidikan, khususnya proses pertumbuhan anak dari awal pemilihan tempat benih sampai membentuk pribadi individu dalam kehidupan. dan yang turut berperan dalam pembinaan kepribadian dan pendidikan anak adalah orang tua, masyarakat dan sekolah.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses.⁴

Kematangan dan kesempurnaan yang diharapkan bertitik tolak pada pengoptimalan kemampuannya dan potensinya. Tujuan yang diharapkan tersebut mencakup dimensi vertikal sebagai hamba Tuhan; dan dimensi horizontal sebagai makhluk individual dan sosial. Hal ini dimaknai bahwa tujuan pendidikan dalam pengoptimalan kemampuan atau potensi manusia terdapat keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi.⁵

Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam⁶. Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok

⁴ H. Muzayyin Arifin, Op.cit., hal. 12

⁵ Ibid., hal. 12 -15

⁶ *Term* pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam menurut sementara kalangan pemikir pendidikan Islam adalah dua aspek yang berbeda. Misalnya Ahmad Tafsir membedakan antara pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. Muhaimin mendukung pendapat di atas, bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Muhaimin, Opcit., hal. 6

anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁷

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk Manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.⁸

dalam *term* yang serupa (menurut penulis) dengan Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan Islam. Al-Syaibani mengartikannya sebagai “usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada kehidupan alam sekitar pada proses kependidikan”.⁹

Sedang Al- Nahlawi memberikan pengertian Pendidikan Islam adalah “sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat (kolektif)”.¹⁰

Hal yang senada juga disampaikan Muhammad Fadhil al-Jamaly; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan

⁷Ibid., hal. 7-8

⁸ Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*, (Tasikmalaya: Pongpes Suryalaya Tasikmalaya, 2005), hal. 20

⁹ Al-Syaibany, *Falsafah al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, Alih Bahasa: Hasan Langgulung, Falsafah Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), cet-1, hal. 399

¹⁰ Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1979), hal. 20

berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.¹¹

Ahmad D. Marimba; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).¹² Juga Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹³

dari definisi Pendidikan Agama Islam dan beberapa definisi pendidikan Islam di atas, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti *pertama*, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kuntinue. *Kedua*, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik. dan *ketiga* adalah Akhlakul Karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi; penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan.

¹¹Al-Rasyidin dan H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 1995), hal. 31- 32

¹²Ibid., hal. 32

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), cet-2, hal. 32

1. Tujuan pendidikan agama Islam

Muhammad al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah:

- a. Tercapainya manusia seutuhnya, karena islam itu adalah agama yang sempurna
- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujaun yang seimbang, seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT Al-Baqarah ayat 201.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

"Dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" ¹⁴

- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan takut kepada-Nya

Pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Beiter mengungkapkan bahwa pendidikan adalah

¹⁴Al-Qur'an dan Terjemahan (Menara kudus: Semarang,1990). hal 69

persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seorang secara utuh. Oleh karena itu berbicara tentang pendidikan baik makna maupun tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.¹⁵

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan iman, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berkhilaf mulia dan kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan ditujuh oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (*intelektual*) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam

¹⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya), hal 135-136

- 4) Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran Islam, yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu maupun menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkannya dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶

2. Dasar –Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

a. Dasar dari segi yuridis hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari peraturan perundang-undangan. Secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah- sekolah atau pun dilembaga- lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

¹⁶Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal, 78

- 1) *Dasar Ideal*, Dasar ideal dasar dari falsafah negara Pancasila dimana sila pertama pancasila yaitu, ketuhanan yang maha esa.
 - 2) *Dasar Struktural atau Kontekstual*, Dasar struktural adalah dari UUD 1945 dalam BAB XI Pasal 29 ayat 2, yang berbunyi:
 - a) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa,
 - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap –tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. *Dasar Operasional*, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR /1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR/1973. Ketetapan MPR No.IV/MPR 1978.Ketetapan MPR No.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap.MPR No.II/MPR/1988 dan Tap. MPR No.II/MPR 1993 tentang Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah formal, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.
- c. *Dasar Religius*, Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam

pendidikan agama adalah perintah Tuhan yang merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:¹⁷

Firman Allah SWT, Dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam surat Al-Imron 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁸

- d. *Dasar Sosial Psikologi*, Yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang

¹⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hal. 134.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Baru (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), hal. 45

dan tidak tenang sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini, bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pandangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern.

Mereka merasakan tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan menghadapi zatnya yang maha kuasa. Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa untuk mendapatkan hati tenang dan tenang adalah dengan jalan mendekatkan diri pada Tuhan.¹⁹

B. Konsep Pengembangan Kurikulum PAI

1. Pengertian Kurikulum PAI

Kurikulum pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan, aktivitas, pengalaman yang mengandung unsur ketauhidan. Kalimat tauhid yang diperdengarkan pada bayi saat baru lahir merupakan materi kurikulum pendidikan islam, fungsi azan yang berintikan ketauhidan dalam pendidikan islam sangat penting untuk ditanamkan ke dalam pribadi anak muslim sedini mungkin, dengan

¹⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hal. 133.

harapan mereka senantiasa terbimbing ke suasana dan kondisi yang sejalan dengan hakekat penciptaanya, sebagai pengabdian Allah.²⁰

Kurikulum pendidikan agama Islam mencakup rumusan tentang tujuan, materi, metode, dan evaluasi dalam pendidikan agama Islam sebagaimana kurikulum barat. Ajaran ini dirumuskan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta akal. Islam sebagai agama yang memiliki tujuan pokok/ materi, metode, dan evaluasi yang jauh sebelum teori barat muncul.²¹

Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pembelajaran, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara rinci dan operasional kedalam program tahunan, semester, dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar.

Kurikulum pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. Dapat disebutkan, pendidikan agama Islam

²⁰ Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Jogjakarta, Ar-Ruz media 2007) hal. 60

²¹ Sanaki. Hujair, *Paradigma pendidikan islam (membangun masyarakat madani)*" (Yogyakarta. Safarina insani press 2003) hal 34

yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam meliputi dua:

- a. Penyesuaian dengan tujuan pendidikan agama;
- b. Penyesuaian dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan anak.

Sebab itu, kurikulum di madrasah dan sekolah umum dibakukan oleh pemerintah, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Dikbud dan Menteri Agama No. 0299/U/1984 dan No 54 Tahun 1984 tentang pengaturan pembakuan kurikulum madrasah dan Sekolah umum. SKB kedua menteri tersebut sebagai tindak lanjut SKB tiga menteri (menteri Agama, menteri P dan K, dan menteri dalam Negeri) tanggal 24 Maret 1975 No. 6 Tahun 1975; No 037/U/1975; dan 36 Tahun 1975.²²

Ditegaskan pula pada Pasal 6 ayat 1 dan 2 UU No. 28 Tahun 2003 dijelaskan bahwa kurikulum jenis pendidikan umum, kejuruan dan pada jenjang pendidikan dasar menengah terdiri atas: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; kelompok mata pelajaran estetika; kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan. Sedangkan kurikulum untuk jenis pendidikan keagamaan terdiri dari

²²Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (. Penerbit UIN dan UM Press.2004), hal 43

atas kelompok mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan tujuan pendidikan keagamaan²³

Adapun Ciri-ciri Kurikulum Pendidikan agama Islam, antara lain:

- a. Kurikulum pendidikan Islam harus mengedepankan mata pelajaran akhlak. agama dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits beserta teladan tokoh-tokoh terdahulu yang sholeh.
- b. Harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani. Kurikulum Pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat; keseimbangan yang bersifat relatif karena tidak dapat diukur secara obyektif.
- c. Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan ketrampilan, yaitu; seni, pahat, kaligrafi, gambar dan sejenisnya. Selain itu pendidikan Jasmani, latihan militer, teknik, ketrampilan, dan bahasa asing.
- d. Kurikulum pendidikan Islam melihat aspek kemajemukan kebudayaan.²⁴

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UUD republik Indosia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.(Penebit Citra Umbara Bandung), hal 172

²⁴ Abdul Majid dan Dian Handayani. *Op.cit*, hal.100

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Landasan pengembangan kurikulum dapat menjadi titik tolak sekaligus titik sampai. Titik tolak berarti pengembangan kurikulum dapat didorong oleh pembaharuan tertentu seperti penemuan teori belajar yang baru dan perubahan tuntutan masyarakat terhadap fungsi sekolah. Titik sampai berarti kurikulum harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat merealisasikan perkembangan tertentu.²⁵

a. Prinsip Relevansi

Dalam *Oxford Advanced Dictionary Of Current English*, kata *Relevansi* atau *Relevan* mempunyai arti *(Closely) Connected Eith What Is Happening*, yakni kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Apabila dikatakan dengan pendidikan, berarti perlunya kesesuaian antara *(Program)* pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat *(The Needs Society)*. Pendidikan dikatakan relevan bila hasil yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang.

b. Prinsip Efektifitas

Prinsip efektifitas yang dimaksudkan adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Dalam proses pendidikan, efektifitasnya dapat dilihat dari dua sisi, yakni;

²⁵ Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Sebagai Substansi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, Hal 46.

- 1) Efektifitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Efektifitas belajar anak didik, berkaitan sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dilaksanakan.

c. Prinsip Efisien

Prinsip efisiensi sering dikonotasika dengan *prinsip ekonomi*, yang berbunyi: *dengan modal atau biaya, tenaga dan waktu yang sekecil-kecilnya akan dicapai hasil yang memuaskan. Efisien* proses belajar-mengajar akan tercapai, apabila usaha, biaya, waktu dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut sangat optimal dan hasilnya bisa seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan rasional dan wajar.

d. Prinsip Kesenambungan (Kontinuitas)

Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya sling terkait antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan dan bidang studi.

e. Prinsip Fleksibilitas (Keluwesan)

Fleksibilitas berarti tidak kaku, dan ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak. Didalam kurikulum fleksibilitas dapat dibagi dalam dua macam;

- 1) Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan
- 2) Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran.

Fleksibilitas disini maksudnya adalah dalam membentuk memberikan kesempatan kepada para pendidik dalam mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpatok pada tujuan dan bahan pengajaran di dalam kurikulum yang bersifat umum.

f. Prinsip Berorientasi Tujuan

Prinsip berorientasi tujuan berarti bahwa sebelum ditentukan, langkah yang perlu di lakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Dengan adanya kejelasan tujuan, pendidikan diharapkan dapat menentukan secara tepat metode mengajar, alat pengajar, dan evaluasi

g. Prinsip dan Model Pengembangan Kurikulum

Prinsip ini memiliki maksud bahwa harus ada pengembangan kurikulum secara bertahap dan terus menerus yakni dengan cara memperbaiki, memantabkan dan mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sudah berjalan setelah ada pelaksanaan dan sudah diketahui hasilnya.²⁶

²⁶ Idi, Abdullah. 2006. Op. Cit. hal. 179-183.

Mengembangkan kurikulum bukan sesuatu yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dan banyak pertanyaan yang dapat diajukan untuk diperhitungkan. Misalnya: apakah yang ingin dicapai, manusia sebagaimana yang diharapkan akan dibentuk? Apakah akan diutamakan kebutuhan anak pada saat sekarang atau masa mendatang? Apakah hakikat anak harus dipertimbangkan, ataukah ia diperlukan sebagai orang dewasa? Apakah kebutuhan anak itu? Apakah harus diperhitungkan anak sebagai individu atau sebagai anggota kelompok? Apakah yang harus dipentingkan, mengajarkan kejujuran atau memberi pendidikan umum?

Apakah pelajaran akan didasarkan atas disiplin ilmu ataukah dipusatkan pada masalah social dan pribadi? Apakah semua anak harus mengikuti pelajaran yang sama ataukah ia diizinkan memilih pelajaran sesuai dengan minatnya? Apakah seluruh kurikulum sama bagi semua sekolah secara uniform, atau diberikan kelonggaran untuk menyesuaikan dengan keadaan daerah? Apakah hasil belajar anak diuji secara uniform ataukah diserahkan pada penilaian guru yang dapat mempelajari anak itu dalam segala aspek selama waktu yang panjang

Semua pertanyaan itu menyangkut asas-asas yang mendasari setiap kurikulum, yakni;

- 1) Asas *filosofi* yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat Negara (Pancasila dan UUD 1945).
- 2) Asas *Psikologi* yang memperhitungkan faktor anak dalam kurikulum yakni, a) psikologi anak, perkembangan anak, b) psikologi belajar, bagaimana proses belajar anak.
- 3) Asas *Sosiologis* yaitu keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan, dan lain-lain.
- 4) Asas *Organistoris*, yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan.²⁷

3. Dasar- Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dasar kurikulum merupakan kekuatan-kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan atau organisasi kurikulum. Dasar kurikulum disebut juga sumber kurikulum atau determinan kurikulum. Menurut Al-Syaibani dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir sedikitnya terdapat empat dasar kurikulum yang harus dipenuhi dalam sebuah kurikulum. Keduanya menambah satu dasar lagi jadi keseluruhan terdapat lima dasar

²⁷ Ibid 183- 185

kurikulum pendidikan agama Islam. Kelima dasar kurikulum itu adalah.²⁸

a. Dasar normatif religi

Dasar normatif religi ini ditetapkan berdasarkan nilai-nilai ilahi yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Keduanya mengandung nilai kebenaran yang universal, abadi, dan bersifat futuristik. Penegasan Nabi saw. terkait keduanya menjadi dasar normatif religi, termasuk menjadi dasar kurikulum pendidikan agama Islam. Sabda Rasulullah SAW. *“Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu, yang jika kamu berpegang teguh dengannya, maka kamu tidak akan tersesat selama-lamanya, yakni Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya”* (HR. Hakim). Selain kedua sumber ini masih juga ada sumber yang lain yakni sumber dari dalil-dalil *ijtihadi* baik dari *ijma'* (konsensus para ulama) dan *qiyas* (analogi).

b. Dasar falsafah

Dasar falsafah ini memberikan arah dan kompas tujuan pendidikan Islam. Dasar ini membawa kurikulum pendidikan Islam pada tiga dimensi yaitu dimensi ontologi, dimensi epistemologi, dan dimensi aksiologi. Dimensi ontologi mengarahkan kurikulum agar lebih banyak memberi peserta

²⁸Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op. cit.*, hal. 124-131

didik untuk berhubungan langsung dengan fisik obyek-obyek, atau hal-hal yang ada secara realitas. Dimensi ini menghasilkan kemampuan memperoleh data dan informasi yang harus dipelajari dan dihafalkan.

Hal ini selaras dengan firman Allah SWT. dalam Surat Al-Baqarah ayat: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"²⁹

Dimensi epistemologi; implikasi dimensi ini dalam rumusan kurikulum adalah 1). penguasaan konten yang tidak sepenting dengan penguasaan bagaimana memperoleh ilmu pengetahuan, 2). kurikulum lebih menekankan pada pelajaran proses, 3). konten cenderung fleksibel, karena pengetahuan yang dihasilkan bersifat tidak mutlak, tentatif, dan dapat berubah-ubah. Dimensi aksiologi; dimensi ini mengarahkan pembentukan kurikulum agar memberikan kepuasan bagi peserta didik sehingga nantinya memiliki nilai-nilai yang ideal, supaya hidup dengan baik, sekaligus menghindarkan dari nilai-nilai yang tidak diinginkan.

²⁹Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Baru (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), hal. 6.

c. *Dasar psikologis*

Dasar ini mempertimbangkan tahapan psikis peserta didik, yang berkaitan dengan perkembangan jasmaniah, kematangan, bakat-bakat jasmaniah, intelektual, bahasa, emosi, sosial, kebutuhan dan keinginan individu, minat, dan kecakapan.

d. *Dasar sosiologis*

Dasar sosiologis memberikan implikasi bahwa kurikulum pendidikan memegang peranan penting terhadap penyampaian dan pengembangan kebudayaan, proses sosialisasi individu, dan rekonstruksi masyarakat. Kurikulum harus didisain untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

e. *Dasar organisatoris*

Dasar ini lebih fokus pada bentuk penyajian materi, yakni organisasi kurikulum.

C. Pengembangan kurikulum PAI

1. Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam

Dalam pengembangan kurikulum dikenal ada lima istilah, yaitu pengembangan kurikulum (*curriculum development*), perbaikan kurikulum (*curriculum improvement*), perencanaan kurikulum (*curriculum planning*), penerapan kurikulum (*curriculum implementation*), dan evaluasi kurikulum (*curriculum evaluation*).

Pembahasan sub masalah terakhir ini lebih menekankan pada aspek perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum adalah fase *pre-elimin* dari pengembangan kurikulum, yaitu fase dimana pekerja kurikulum membuat keputusan dan beraksi untuk menetapkan rencana yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa. Jadi perencanaan merupakan fase berfikir atau fase disain.³⁰ Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai dan tingkat pembuatan keputusan.³¹

Perencanaan kurikulum harus didasarkan pada dasar, prinsip, dan fungsi kurikulum, demikian juga dalam perencanaan kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berkenaan dengan perencanaan kurikulum ini, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di sekolah, pedoman tersebut antara lain berupa:³²

a. *Struktur Progam*

Struktur progam adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum di suatu jenis dan jenjang sekolah. yakni terkait dengan komponen jenis-jenis

³⁰ Akhmad Sudrajat, "Perencanaan Kurikulum dalam Pendidikan" <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> (3 November 2011)

³¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Cet. II; Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 152.

³² Yusuf Mu'allim "Manajemen dan Perencanaan Kurikulum" [http://paiinisnujepara.blogspot.com / 2010 /10 / manajemen- dan- perencanaan- kurikulum-di.html](http://paiinisnujepara.blogspot.com/2010/10/manajemen-dan-perencanaan-kurikulum-di.html). (3 November 2011).

program pendidikan, bidang studi untuk masing-masing jenis program, satuan waktu pelaksanaan (semester / semesteran), alokasi waktu untuk tiap bidang studi tiap satuan waktu pelaksanaan, dan jumlah jam pelajaran per minggu.

b. *Penyusunan Jadwal Pelajaran*

Jadwal pelajaran adalah urutan-urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pemberian pelajaran. Jadwal bermanfaat sebagai pedoman bagi guru, siswa, maupun kepala sekolah.

c. *Penyusunan Rencana Kerja Sekolah*

Menyusun rencana kerja sekolah untuk periode satu tahun merupakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus sudah tersusun sebelum tahun ajaran baru. Rencana kerja ini tertuang dalam kalender akademik, kalender pendidikan, atau kalender sekolah. Tujuan penyusunan kalender akademik adalah agar penggunaan waktu selama satu tahun terbagi secara merata dan sebaik-baiknya untuk peningkatan mutu pendidikan.

d. *Pembagian Tugas Guru*

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembagian tugas guru adalah sebagai berikut:

bidang keahlian yang dimiliki oleh guru.

1) *Sistem guru kelas dan sistem guru bidang studi.*

- a) Formasi, yakni susunan jatah petugas sesuai dengan banyak dan jenis tugas yang akan dipikul.
 - b) Bahan tugas guru menurut ketentuan yaitu 24 jam per minggu.
 - c) Kemungkinan adanya perangkapan tugas mengajar mata pelajaran lain jika masih kekurangan guru.
 - d) Masa kerja dan pengalaman mengajar guru dalam bidangnya.
- e. *Pengaturan atau penempatan Peserta Didik dalam Kelas*

Pengaturan siswa menurut kelasnya sebaiknya sudah ditentukan bersama waktu dengan pendaftaran ulang siswa. Langkah pertama yang dilakukan guru saat menerima tugas untuk tahun ajaran baru adalah mempersiapkan segala sesuatu agar apabila sudah sampai saatnya mengajar tinggal memusatkan perhatian pada lingkup yang khusus yaitu interaksi belajar mengajar.

Adapun model perencanaan kurikulum terdiri atas;³³1) model perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler; menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spekulasi tujuan (*goals and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan

³³ Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 153-154.

tugas, 2) model interaktif rasional (*the rational-interactive model*); memandang rasionalitas sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti logik, 3) *the disciplines model*, perencanaan ini menitikberatkan pada para guru; mereka sendiri yang merencanakan kurikulum, 4) model tanpa perencanaan (*non planning model*); suatu model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru di dalam ruangan kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan.

Perencanaan kurikulum memiliki beberapa fungsi di antaranya; 1) sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi tentang petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi, 2) sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi, 3) sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.³⁴

Perencanaan kurikulum harus diarahkan untuk menganalisa kebutuhan, merumuskan dan menjawab

³⁴*Ibid.*, hal. 152.

pertanyaan filosofis terkait kebutuhan kurikulum, menentukan disain kurikulum, dan membuat rencana induk (*master plan*) berupa pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

Perencanaan kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam harus disusun berdasarkan pedoman-pedoman elementer yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagaimana disebutkan di atas. Sebagai bahan diskusi suplemen, penulis ingin melontarkan suatu idea atau gagasan terkait keberadaan corak pendidikan yang humanis dan demokratis, pendidikan yang berbasis pada multikultur, dan pendidikan karakter. Menurut penulis setidaknya dalam perencanaan kurikulum pendidikan termasuk pendidikan agama Islam harus memuat spirit elemen yang empat itu. Hal itu penting, mengingat Indonesia sebagai bangsa dengan segala permasalahan kebangsaanya sedang menghadapi

2. Peran Pengembangan Kurikulum PAI

Adapun peran pengembangan kurikulum dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Peran Konservatif

Maksudnya adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial kepada anak didik atau generasi muda. Sekolah berperan penting dalam mempengaruhi dan membina tingkah

laku anak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat.

b. Peran Kritis atau Evaluative

Kurikulum selain mewariskan atau mentransmisikan nilai-nilai generasi muda juga sebagai alat untuk mengevaluasi kebudayaan yang ada.

c. Peran Kreatif

Kurikulum dapat menciptakan dan menyusun sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang dalam masyarakat

3. Evaluasi Kurikulum PAI

Untuk menentukan hasil atau proses dari sebuah kegiatan dan aktifitas memerlukan apa yang disebut dengan evaluasi. Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa. Menurut Stufflebeam, seperti yang dikutip Suke Silverius (1991:4), menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Menurut Wayan Nurkencana & Sumartana, evaluasi ialah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam aktifitas pendidikan, baik menyangkut materi, guru, siswa,

serta aspek pendukung lainnya (Nurkencana, 1986:1). Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai. Evaluasi berguna untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Menurut Wayan Nurkencana dan Sumartana, bahwa evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh suatu pendidikan. Artinya apakah seorang peserta didik sudah siap untuk diberikan pendidikan tertentu atau tidak.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Kalau belum, maka perlu dicari faktor apakah kiranya yang menghambat tercapainya tujuan tersebut. Dan selanjutnya dapat dicari jalan atau solusi untuk mengatasinya.
- c. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau harus mengulangi kembali bahan-bahan pelajaran yang sebelumnya. Dari hal-hal evaluasi yang dilakukan dapat mengetahui apakah peserta didik telah cukup menguasai, baik menguasai bahan pelajaran yang lalu atau belum. Kalau peserta didik secara keseluruhan telah mencapai nilai yang cukup baik dalam

evaluasi yang telah dilakukan, maka itu berarti mereka telah menguasai pelajaran.

- d. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk peserta didik tersebut.
- e. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi guna menentukan apakah peserta didik dapat dinaikkan kelas atau tidak. Apabila berdasarkan hasil evaluasi dari sejumlah bahan pelajaran yang diberikan sudah tercerna dengan bagus oleh peserta didik, mereka bisa dinaikkan ke jenjang berikutnya.
- f. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai peserta didik sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
- g. Untuk menafsirkan apakah peserta didik telah cukup matang untuk dilepaskan ke masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi³⁵

Hasil evaluasi mempunyai makna bagi berbagai pihak. Evaluasi bermakna bagi semua komponen proses pengajaran terutama siswa, guru, orangtua, masyarakat dan sekolah itu sendiri. Dari hasil evaluasi ini sangat menentukan langkah serta kebijakan yang akan direncanakan berikutnya.

Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam tidak hanya diukur dengan alat atau instrumen test tulis, melainkan dapat dilihat

³⁵ Nurkencana, Wayan, dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1986), hal 3-6

dari segi performance akhlak dan tindakannya. Sebenarnya pendidikan agama Islam justru mudah dilihat dari domain afektif dan psikomotornya ketimbang kognitifnya, walaupun kognitif juga penting.

D. Model-Model Pengembangan Kurikulum PAI

1. Model model Pengembangan Kurikulum Menurut Para Ahli

Berdasarkan perkembangan dan pemikiran para ahli kurikulum, maka dewasa ini telah banyak disajikan model-model pengembangan kurikulum. Setiap model pengembangan kurikulum tersebut memiliki karakteristik dan ciri khusus pada pola desain, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut dalam pembelajaran.

Nana Syaodih Sukmadinata (2008) membagi membagi model-model pengembangan kurikulum menjadi delapan model yaitu:

- a. *The administrative (line staff model) model*, merupakan model yang gagasan pengembangannya datang dari para administrator dan menggunakan prosedur administrasi
- b. *The grass roots model*, merupakan model yang inisiatif pengembangannya datang dari pengajar atau sekolah.
- c. *Beauchamp's system*, merupakan model yang dikembangkan oleh *Beauchamp* dengan mempertimbangkan lima aspek yakni arena, personalia, organisasi dan prosedur, implementasi dan evaluasi

- d. *The demonstration model*, merupakan model *grass roots* berskala kecil, yang dilakukan secara formal ataupun kurang formal
- e. *Taba's inverted model*, merupakan model pengembangan yang bersifat induktif.
- f. *Rogers's interpersonal relation model*, merupakan model pengembangan kurikulum dilihat dari perkembangan dan perubahan individu.
- g. *The systematic action reseach model*, merupakan model yang didasarkan pada asumsi bahwa perkembangan kurikulum merupakan perubahan social.
- h. *Emerging technical model*, merupakan suatu model pengembangan kurikulum yang dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK serta nilai efisiensi dan efektivitas dalam bisnis.

Selain itu Ase Suherman dkk (2006) membagi model pengembangan kurikulum menjadi:

- a. Model Ralph Taba
- b. Model administrative
- c. Model Grass Roots
- d. Model demonstrasi
- e. Model Miller-Seller
- f. Model Taba's (inverted model)

Sementara itu Wina sanjaya (2008) membagi model pengembangan kurikulum menjadi empat bagian yaitu:

- a. Model Tyler
- b. Model Taba
- c. Model Oliva
- d. Model Beauchamp.³⁶

2. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Untuk melakukan pengembangan kurikulum ada berbagai model Pengembangan Kurikulum yang dapat di jadikan acuan atau di terapkan sepenuhnya, Model-Model pengembangan Kurikulum tersebut sering kali dinamakan dengan nama ahli yang melontarkan gagasan tentang model pengembangan Kurikulum tersebut. Berikut ini akan di uraikan tentang beberapa Model pengembangan Kurikulum³⁷

a. *The Administrative Model, (line-staff)*

Model administratif atau garis komando (line – staf) merupakan pola pengembangan kurikulum yang paling di kenal, Model pengembangan kurikulum ini berdasarkan pada cara kerja atasan-bawahan (top-down) yang di pandang efektif, dalam pelaksanaan perubahan, termasuk perubahan kurikulum.

³⁶Model Perkembangan Kurikulum(Andriew.blogspot.com, di akses 9 september 2012 jam 1:31 wib)

³⁷Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta, penerbit rineka cipta , 2009),hal 280

Model administrasi atau garis komando memiliki langkah-langkah berikut ini:

- 1) administrator Pendidikan atau *Top administrative officers* (pemimpin) membentuk Komisi Pengarah.
- 2) Konmisi Pengarah (*steering committee*) bertugas merumuskan rencana umum, mengembangkan prinsip-prinsip sebagai pedoman, dan menyiapkan suatu pernyataan filosofi dan tujuan-tujuan untuk seluruh wilayah sekolah.
- 3) Membentuk komisi kerja pengembangan kurikulum yang bertugas mengembangkan kurikulum secara operasional mencakup keseluruhan komponen kurikulum dengan mempertimbangkan landasan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- 4) Komisi pengarah memeriksa hasil kerja dari komisi kerja dan arena pengembangan kurikulum model administratif ini berdasarkan konsep, inisiatif, dan arahan dari atas ke bawah , maka akan memerlukan waktu bertahun-tahun agar dapat berjalan dengan baik, hal ini disebabkan adanya tuntutan untuk mempersiapkan para pelaksana kurikulum tersebut.

Dari uraian mengenai model pengembangan kurikulum administratif, kita dapat menandai adanya dua kegiatan di

dalamnya (a) menyiapkan seperangkat dokumen kurikulum baru, dan (b) menyiapkan instalasi atau implementasi dokumen.

b. The Grass Roots Model

Model pengembangan ini merupakan lawan dari model administratif. Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum, bukan datang dari atas tetapi datang dari bawah, yaitu guru-guru atau sekolah. Model pengembangan kurikulum yang pertama, digunakan dalam sistem pengelolaan pendidikan kurikulum yang bersifat sentralisasi, sedangkan Grass Roots Model akan berkembang dalam sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi. Dalam model pengembangan Grass Roots seorang guru, sekelompok guru atau keseluruhan guru di suatu sekolah mengadakan upaya pengembangan kurikulum.

Pengembangan atau penyempurnaan ini dapat berkenaan dengan suatu komponen kurikulum, satu atau beberapa bidang studi atau seluruh bidang studi dan keseluruhan komponen kurikulum. Apabila kondisinya telah memungkinkan, baik dilihat dari kemampuan guru-guru, vasilitas, biaya maupun bahan-bahan kepustakaan, pengembangan kurikulum Grass Roots Model akan lebih baik. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan juga penyempurna dari pengajaran di kelasnya. Dialah yang

paling tahu kebutuhan kelasnya, oleh karena itu dialah yang paling berkompeten menyusun kurikulum bagi kelasnya.

Dalam pengembangan kurikulum karangan Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata. Pengembangan kurikulum yang bersifat Grass Roots Model mungkin hanya berlaku untuk bidang studi tertentu atau sekolah tertentu tetapi mungkin pula dapat digunakan untuk bidang studi sejenis pada sekolah lain, atau keseluruhan bidang studi pada sekolah atau daerah lain. Pengembangan kurikulum yang bersifat desentralisasi dengan model grass rootsnya, memungkinkan terjadinya kompetisi di dalam meningkatkan mutu dan sistem pendidikan yang pada gilirannya akan melahirkan manusia-manusia yang lebih mandiri dan kreatif.

c. *Beauchamp*

Model pengembangan kurikulum ini, dikembangkan oleh Beauchamp seorang ahli kurikulum Beauchamp. Mengemukakan lima hal di dalam pengembangan suatu kurikulum.

- 1) Menetapkan arena atau lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut, apakah suatu sekolah, kecamatan, kabupaten atau seluruh negara. Pentahapan arena ini ditentukan oleh wewenang yang dimiliki oleh pengambil kebijaksanaan dalam pengembangan

kurikulum, serta oleh tujuan pengembangan kurikulum. Walaupun daerah yang menjadi wewenang kepala kanwil pendidikan dan kebudayaan mencakup suatu wilayah propinsi, tetapi arena pengembangan kurikulum hanya mencakup suatu daerah akabuapten saja sebagai pilot proyek.

- 2) Menetapkan personalia, yaitu siapa-siapa yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum. Ada empat kategori orang yang turut berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum yaitu:
 - a) Para ahli pendidikan kurikulum yang ada pada pusat pengembangan kurikulum dan para ahli bidang ilmu dari luar,
 - b) Para ahli pendidikan dari perguruan tinggi atau sekolah dan guru-guru terpilih,
 - c) Para profesional dalam sistem pendidikan.
 - d) Profesioanal lain dan tokoh-tokoh masyarakat.
- 3) Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Langkah ini harus berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan yang lebih khusus, memilih isi dan pengalaman belajar serta kegiatan evaluasi dalam menentukan keseluruhan desain kurikulum.

- 4) Implementasi kurikulum. Langkah ini merupakan langkah mengimplementasikan atau melaksanakan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana, sebab membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahan maupun biaya, disamping kesiapan manajerial dari pimpinan sekolah atau administrator setempat.
- 5) Evaluasi kurikulum, yakni kegiatan yang memiliki (empat) dimensi yang terdiri dari (a) evaluasi guru-guru yang menggunakan kurikulum. (b) evaluasi rancangan kurikulum. (c) evaluasi hasil belajar, dan (d) evaluasi system pengembangan kurikulum data yang berhasil dikumpulkan melalui kegiatan evaluasi akan di gunakan untuk memperbaiki proses pengembangan kurikulum dan untuk kontinuitas kurikulum.

d. Model arah terbalik taba (Taba's Inverted Model)

Menurut cara yang bersifat tradisional pengembangan kurikulum dilakukan secara deduksi, dengan urutan:

- 1) Penentuan prinsip-prinsip dan kebijaksanaan dasar,
- 2) Merumuskan desain kurikulum yang bersifat menyeluruh didasarkan atas komitmen-komitmen tertentu,

- 3) Menyusun unit-unit kurikulum sejalan dengan desain yang menyeluruh,
- 4) Melaksanakan kurikulum di dalam kelas. Taba berpendapat model deduktif ini kurang cocok, sebab tidak merangsang timbulnya inovasi-inovasi. Menurut pengembangan kurikulum yang lebih mendorong inovasi dan kreativitas guru-guru adalah bersifat induktif, yang merupakan inversi atau arah terbalik dari model tradisional

Ada lima langkah pengembangan kurikulum model Taba, yaitu :

- 1) Menghasilkan unit-unit percobaan (pilot unit) melalui langkah-langkah: (a) mendiagnosis kebutuhan; (b) merumuskan tujuan-tujuan khusus; (c) memilih isi; (d) mengorganisasi isi; (e) memilih pengalaman belajar; (f) mengorganisasi pengalaman belajar; (g) mengevaluasi; dan (h) melihat sekuens dan keseimbangan
- 2) Menguji coba unit eksperimen untuk memperoleh data dalam rangka menemukan validitas dan kelayakan penggunaannya.
- 3) Mengadakan revisi dan konsolidasi unit-unit eksperimen berdasarkan data yang diperoleh dalam uji coba.

4) Mengembangkan seluruh kerangka kurikulum

Implementasi dan diseminasi kurikulum yang telah teruji. Pada tahap terakhir ini perlu dipersiapkan guru-guru melalui penataran-penataran, loka karya dan sebagainya serta mempersiapkan fasilitas dan alat sesuai tuntutan kurikulum.

e. *Model Rogers*

Carl rogers adalah seorang ahli psikologi yang berpandangan bahwa manusia dalam proses perubahan (*becoming, developing, changing*) yang mempunyai kekuatan dan potensi untuk berkembang sendiri, berdasarkan pandangan tentang manusia, maka rogers mengemukakan model pengembangan kurikulum yang disebut dengan model relasi interpersonal roger (*rogers interpersonal relation model*).

Model relasi interpersonal roger terdiri dari empat langkah pengembangan kurikulum, yakni : (a) pilihlah suatu system pendidikan sasaran (b) pengalaman kelompok yang intensif bagi guru (c) pengembangan suatu pengalaman kelompok yang intensif bagi satu kelas atau unit pelajaran, dan (d) melibatkan orang tua dalam pengalaman kelompok yang intensif.

Rogers lebih mementingkan kegiatan pengembangan kurikulum dari pada rancangan pengembangan

kurikulum tertulis, yakni melalui aktivitas dan interaksi dalam pengalaman kelompok intensif yang terpilih³⁸

f. *Model Wheeler*

Wheeler berpendapat, pengembangan kurikulum terdiri atas 5 tahap yakni:

- 1) Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bisa merupakan tujuan yang bersifat normatif yang mengandung tujuan filosofis (*aim*) atau tujuan pembelajaran umum yang bersifat praktis (*goals*). Sedangkan tujuan khusus adalah tujuan yang bersifat spesifik dan *observable (objective)* yakni tujuan yang mudah diukur ketercapaiannya.
- 2) Menentukan pengalaman belajar yang mungkin dapat dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam langkah pertama.
- 3) Menentukan isi atau materi pembelajaran sesuai dengan pengalaman belajar
- 4) Mengorganisasi atau menyatukan pengalaman belajar dengan isi atau materi belajar
- 5) Melakukan evaluasi setiap fase pengembangan dan pencapaian tujuan.

g. *Model Nicholls*

³⁸*Ibid* hal, 286

Ada lima langkah pengembangan kurikulum menurut

Nicholls, yaitu:

- 1) Analisis situasi
- 2) Menentukan tujuan khusus
- 3) Menentukan dan mengorganisasi isi pelajaran
- 4) Menentukan dan mengorganisasi metode
- 5) Evaluasi

h. Model Dynamic Skilbeck

Menurut Skilbeck langkah-langkah pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis situasi
- 2) Menformulasikan tujuan
- 3) Menyusun program
- 4) Interpretasi dan implementasi
- 5) Monitoring, feedback, penilaian, dan rekonstruksi.³⁹

³⁹ Model-Model Pengembangan Kurikulum (<http://pustakaazham.blogspot.com>, di akses 9 september 2012 jam 1:54 wib)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi di SMP Al-Mas'udiyah I Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memenuhi kebutuhan masyarakat. Disamping itu analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi dari fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, berupa kalimat-kalimat bukan dengan angka-angka.

Menurut jenisnya penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi sampel yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga

B. Kehadiran Peneliti

Untuk menjawab dan menelaah secara mendalam permasalahan yang diajukan oleh peneliti, maka peneliti sendiri kehadirannya adalah sebagai instrumen utama, dan dilakukan pada setting yang alamiah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pendekatan tersebut, maka kehadiran peneliti adalah

sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Mas'udiyah Pramian Sreseh Sampang. Lokasi ini terletak di dusun Pramian, Desa Taman, Kec, Sreseh, Kab, Sampang, Pemilihan lokasi penelitian ini dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Sreseh, Taman, Sampang merupakan salah satu sekolah yang Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Selain itu, lokasi SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang dekat dengan domisili peneliti yang ada di Sampang, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.
3. SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat ditengah masyarakat yang masih awam.
4. Peneliti telah cukup mengetahui situasi dan kondisi SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang secara umum.
5. Lembaga pendidikan SMP Al-mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, menggunakan landasan keislaman.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini akan digali dari , kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru-guru pendidikan agama Islam (mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Fiqih, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Azwaja / Ke NU'an dan Sejarah Kebudayaan Islam). Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, dan lain-lain.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Ada definisi lain yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala -gejala yang nampak pada objek penelitian.¹

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tiga cara:

- a. Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.

¹ Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1993), hal. 100.

- b. Pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan terhadap suatu objek melalui perantara sesuatu alat atau cara baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- c. Partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

Berdasarkan ketiga cara tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung dan partisipasi. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Al-Masu'diyah I, Pramian, Taman, Sreseh Sampang.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan menjadi partisipasi secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung objek penelitian yaitu SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²

Teknik wawancara ini berarti alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab

² Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal, 186

secara lisan. Menurut Suharsimi Arikunto, hal-hal yang dibicarakan dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan informasi yang di wawancarai
- b. Persiapan wawancara dalam menyiapkan garis besar pertanyaan
- c. Mementapkan waktu
- d. Selama proses wawancara berlangsung peneliti harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius
- e. Mengakhiri wawancara dengan segera menyakin dalam transkrip wawancara. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang utama, yang dipakai untuk menggali data yang tidak mungkin digali dengan metode yang lainnya, seperti metode observasi dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi objek wawancara adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru-guru pendidikan agama Islam (mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Fiqih, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Aswaja/ ke NU an dan Sejarah Kebudayaan Islam).

3. *Dokumentasi*

Tehnik dokumentasi adalah mencari data mengenai halhal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan panduan kurikulum yang di gunakan³

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang , Visi, Misi, Tujuan, Struktur lembaga, keadaan sarana dan prasarana, data Guru dan Pegawai, Data Murid, serta Program Ekstrakurikuler serta prestasi yang pernah diraih. Data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman Sreseh Sampang, Dokumen penting yang berupa peristiwa penting dan benda –benda yang punya hubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Dokumen yang diselidiki dalam penelitian ini diantaranya adalah sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, karyawan, serta siswa.

F. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) di SMP Al-Mas'udiyah I pramian, Taman, Sreseh, Sampang.

Dalam bukunya Moleong menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan

³ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal, 236

satuan uraian dasar sehinggadapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.
2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satu-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan symbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa serupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.⁴

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check⁵

⁴Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *analisis data kualitatif*.Terjemahan: Tjejep R.R. (Jakarta: Ui press, 1992), hal 87

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 371

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, didukung dengan perpanjangan pengamatan serta ketekunan dalam penelitian. Menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁶

Menurut William Wiersma, Triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

1. Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber yang berbeda, misalnya: menguji keabsahan data tentang perilaku siswa dapat diperoleh dari guru, teman siswa yang bersangkutan, dan orang tuanya.
2. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.
3. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, dalam melakukan pengujian peneliti bisa menggunakan
4. pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda⁷

⁶ Suharsimi Arikunto, 2006, *op.cit.*, hal 330

⁷ Sugiono, *Op. Cit.*, hal. 373-374

Dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi yang kedua, yakni triangulasi teknik dengan observasi dalam lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi.

Selain itu juga, dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan Menurut Susan Stainback, Dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan keabsahan kredibilitas data, karena dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakinterbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dalam hal ini, Peneliti memperpanjang pengamatan sampai timbul kejenuhan data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Nasution, Dalam penelitian penelitian kualitatif ada tiga tahapan yang dilalui, yakni mulai dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan

1. Tahap pra Penelitian

Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMP I Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh Sampang sebagai berikut:

- a. Kurikulum yang digunakan di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang adalah kurikulum KTSP, dengan menyampaikan materi yang sesuai dengan perkembangan Siswa dan menggunakan strategi yang beragam yang menggunakan sarana yang tersedia sehingga dapat menunjang

pencapaian indikator PAI di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.

- b. Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. memiliki tujuan yang terpenting adalah BERPRESTASI TINGGI DAN BERAKHLAQUL KARIMAH ”.

2. Tahap Penelitian

- a. Mengadakan observasi langsung ke SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, dengan upaya membentuk pribadi muslim siswa, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena aktivitas siswa selama di Sekolah dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Meliputi: analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Al-mas'udiyh I

NAMA SEKOLAH : SMP ALMAS'UDIYAH 1

ALAMAT SEKOLAH : KH. ABD QAHIR
PRAMIAN,
SAMPANG, MADURA

NSS/NSM/NDS : 204052709021

a. Jenjang Akreditasi : B

b. Tahun didirikan : 1994

c. Tahun beroperasi : 1994

d. Kepemilikan Tanah (Swasta) :

a. Status Tanah : MILIK YAYASAN

b. Luas Tanah : 2050 m²

c. Luas seluruh Bangunan : 810 m²

e. Jumlah Rombel

Kelas VII : 4 Ruang

Kelas VIII : 2 Ruang

Kelas IX : 2 Ruang

f. Data Siswa Dalam 1 (Satu) Tahun Terakhir

KELAS	JUMLAH SISWA-SISWI/ TAHUN			KETERANGAN
	2010/2011	2011/2012	2012/2013	
VII	86	164	118	
VIII	87	83	144	
IX	105	78	82	
JUMLAH	278	325	344	

Tabel I: Jumlah Siswa-Siswi tahun 2010-2013

2. Visi dan Misi SMP Al-Mas'udiyh I

Visi Sekolah

*"BERPRESTASI TINGGI DAN BERAKHLAQL
KARIMAH"*

Misi Sekolah

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Berakhlaql Karimah.
- c. Memiliki wawasan luas dan mampu bersaing dalam globalisasi.
- d. Memeberikan pelayanan yang optimal dan menyenangkan.
- e. Mewujudkan pembiayaan yang memadai, wajar dan adil.
- f. Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang tangguh dan profesional.
- g. Mewujudkan sekolah sehat.
- h. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke depan.
- i. Mewujudkan nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah.

- j. Mewujudkan nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik.

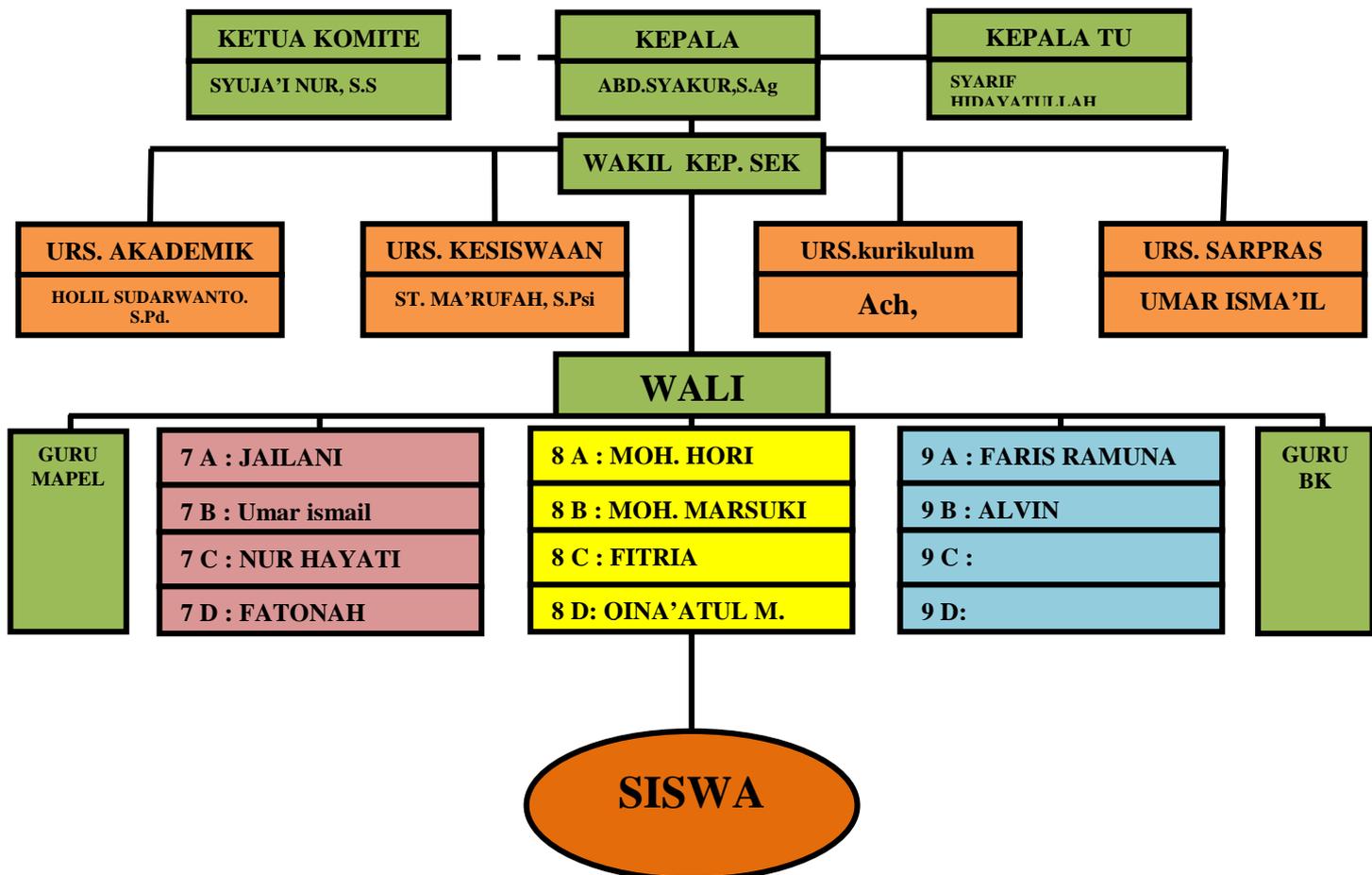
3. Tujuan Sekolah SMP Almas'udiyah I

- a. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang baik dan dapat memberikan manfaat antar sesamanya.
- b. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan agar lebih berprestasi, mampu mengembangkan diri dan dapat melanjutkan kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Membekali peserta didik agar menjadi manusia yang mampu mengamalkan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Struktur Organisasi SMP Almas'udiyah I

STRUKTUR ORGANISASI SMP ALMAS'UDIYAH 1 TAHUN

PELAJARAN 2012/2013



B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Konsep Pengembangan kurikulum PAI di SMP Almas'udiyah I Taman, Sreseh, Sampang

SMP Almas'udiyah I meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII (tujuh) sampai dengan kelas IX (sembilan). Pengorganisasian (*organization*) kelas-kelas pada SMP

Almas'udiyah I dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas VII (tujuh), VIII (delapan) dan kelas IX (sembilan) dengan struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran sebagai berikut:

NO	KOMPONEN	Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII (tujuh)	VIII (delapan)	IX (sembilan)
A	Mata Pelajaran			
	1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	4	4	4
	4. Bahasa Inggris	4	4	4
	5. Matematika	4	4	4
	6. Ilmu pengetahuan Alam	4	4	4
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
	8. Seni Budaya	2	2	2
	9. Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
	10. Keterampilan atau Teknologi informasi dan Komunikasi	2	2	2
B	Muatan Lokal			
	1. Bahasa Daerah	2	2	2
	2. Bahasa Arab	2	2	2
	3. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
	4. Aswaja/ Ke-NU-an	2	2	2
C	Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)

1. Kegiatan terstruktur			
a. Senam Pagi			
b. Organisasi siswa (IPNU)			
2. Kegiatan Pilihan			
a. Khat			
b. Qiraatil Qur'an			
c. Bela Diri			
Jumlah	40	40	40

Tabel II: Struktur Kurikulum SMP Al-Mas'udiyah I¹

Menurut bapak Holil Sudarwanto, S.Pd sebagai wakil Kepala Sekolah Menjelaskan:

“Struktur kurikulum yang diterapkan di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang tetap memakai kurikulum Diknas yaitu kurikulum standar kompetensi SMP. Dari situlah pelaksanaan pembelajaran diberikan kepada para siswa. Tetapi untuk kurikulum pendidikan agama Islam, di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang selain menerapkan kurikulum dari Diknas juga menerapkan kurikulum tambahan yang dibuat dalam rapat yayasan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Di antaranya dengan adanya materi tambahan yaitu: Sejarah kebudayaan Islam Bahasa Arab dan Aswaja /ke-Nu-an dan menambah diluar Jam Pelajaran (ekstra Kurikuler) yaitu: Forum Kerohanian / Kajian (Keagamaan) dengan harapan anak-anak dapat terbekali ilmu keagamaan dengan baik.”²

Disini bapak Ach. Sumar Rusydi S.Pd. Selaku Waka Kurikulum juga menjelaskan bahwa:

“Pengembangan materi-materi ini diperlukan mengingat kebutuhan para peserta didik yang berasal dari keluarga yang masih awam (walaupun tidak semua siswa). Dengan adanya tiga mata

¹Dokumentasi ini dari Bapak Ach. Sumar Rusydi S.Pd (Waka Kurikulum SMP Al Mas;udiyah I), pada Hari Jum'at Tanggal 10 Mei, 2013

²Wawancara dengan bapak Holil Sudarwanto, S.Pd sebagai wakil Kepala Sekolah Pada jam 08.30 hari Jum'at tanggal 10 Mei, 2013

pelajaran baru tadi, maka diharapkan siswa akan lebih memahami serta memperoleh pengetahuan baru mengenai agama Islam.”³

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Karena kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMP Al-Mas’udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang adalah kurikulum pendidikan agama Islam Departemen Pendidikan Nasional dan kurikulum tambahan hasil musyawarah pengurus yayasan dan Lembaga menurut bapak Abd. Syakur, S.Ag selaku Kepala Sekolah:

“Penjabaran standar kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), dan indikator dalam kurikulum PAI menambah dengan indikator sesuai dengan kondisi sekolah serta menentukan tujuan pembelajaran setiap indikator, dalam penyusunan, pelaksanaan dan penilaian serta penyempurnaan kurikulum”⁴



Gambar I: wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

³Wawancara dengan Bapak Ach. Sumar Rusydi S.Pd. Pada jam 09.15, hari Jum'at tanggal 10 Mei, 2013

⁴Wawancara dengan Bapak Abd. Syakur, S.Ag Pada jam 08.20, hari Selasa, tanggal 29 Januari, 2013

Oleh karena itu, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang adalah memberi tambahan pelajaran (muatan lokal) yaitu: mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam Bahasa Arab dan Aswaja /ke-Nu-an dan menambah kegiatan diluar Jam Pelajaran (kegiatan ekstrakurikuler) yaitu: Forum Kerohanian / Kajian (Keagamaan)dengan harapan anak-anak dapat terbekali ilmu keagamaan dengan baik

Adapun pengaturan beban belajar di SMP Almas'udiyah I sebagai berikut:

No	Kelas	Satu Jam pembelajaran tatap muka (menit)	Jumlah Jam Pembelajaran Per Minggu	Minggu Efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun	Jumlah jam pertahun (@ 40 menit)
1	VII	40	48	34	1088 jam pembelajaran (43520 menit)	725
2	VIII					
3	IX					

Tabel III: Beban Belajar SMP Al-Mas'udiyah I⁵

Beban belajar (*burden learn*) yang diatur di SMP Almas'udiyah I Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang dengan

⁵Dokumentasi dari Bapak Ach.SumarRusydi S.Pd (WakaKurikulum SMP Al-Mas;udiyah I), Jam 08.00 hariJum'attanggal 10 Mei, 2013

menggunakan sistem paket (*package system*) yaitu sistem penyelenggaraan program yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket ini dinyatakan dalam satuan pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Hal itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses *intraksi* antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar tatap muka perjam pembelajaran berlangsung selama 40 menit.

Jumlah jam tatap muka perminggu 32 jam pembelajaran, pemanfaatan alokasi waktu kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri 50 % dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Alokasi waktu yang dimaksud, digunakan untuk pelaksanaan remedial dan pendalaman atau pengayaan materi untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) SMP

Almas'udiyah I untuk setiap mata pelajaran sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Kriteria ketuntasan minimal (KKM)		
		Kognitif	Psikomotorik	Afektif
1	Pendidikan Agama Islam	70	70	B
2	Pendidikan kewarganegaraan	60	60	C
3	Bahasa Indonesia	65	-	B
5	Bahasa Inggris	60	60	C
6	Matematika	60	-	C
7	Ilmu Pengetahuan Alam	60	60	C
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	60	-	C
9	Seni Budaya	-	60	B
10	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	-	60	B
11	Keterampilan /Teknologi Informasi dan Komunikasi	60	60	B
12	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Daerah	70	70	B
	b. Aswaja/Ke-NU-an	70	70	B
	c. Bahasa Arab	70	70	B
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	70	70	B
	c. Pengembangan Diri	70	70	B

Tabel IV: KKM SMP Al-Mas'udiyah I⁶

⁶ Dokumentasi Bapak, KholilS.Pd (Wakil kepala SMP Al-Mas'udiyah I), jam 08, 00 Har isabtu tanggal 11 Mei 2013

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut telah memiliki KKM, dengan rincian bahwa:

KKM kelas VII adalah 70, KKM kelas VIII adalah 70, dan KKM kelas IX adalah 70. Dengan demikian secara prosedural guru PAI telah memiliki target tertentu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Atas dasar itu pula dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang telah berlangsung secara konseptual telah memiliki arah dan target yang jelas, karena guru yang bersangkutan telah mempersiapkan standar ketuntasan minimal mata pelajarannya yang merupakan target pembelajaran yang harus dicapai. Hal ini berarti bahwa guru dalam proses pembelajarannya telah tertuntun kepada suatu orientasi urgen yaitu kompetensi siswa. Hal ini tentu sangat berbeda dengan pola-pola pembelajaran sebelumnya yang lebih berorientasi pada proses pencapaian target kurikulum semata tanpa memperhatikan kompetensi yang dicapai siswa

a. Tujuan pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang

SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. Sebagai sebuah lembaga pendidikan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai tujuan- tujuan tertentu yang sudah mendapatkan kesepakatan bersama dari seluruh masyarakat sekolah bapak Abd. Syakur,

S.Ag selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa tujuan pengembangan kurikulum di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. Secara umum adalah:

”Penyempurnaan Materi Pokok, Rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar PAI dan ekstra Kurikuler”⁷

Sedangkan secara spesifik yang disampaikan oleh bapak Holil Sudarwanto, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah menyampaikan mengenai Tujuan Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. adalah:

”*Pertama:* Peserta didik lebih Memahami, Menghayati dan mengamalkan ajaran agama baik di sekolah, rumah, dan masyarakat *kedua:* peserta didik terbiasa dan disiplin dalam beribadah *ketiga:* peserta didik berperilaku sopan dan santun *keempat:* munculnya kesadaran peserta didik untuk beribadah kepada Allah SWT.”⁸

Adapun penjelasan dari tujuan tersebut adalah sebagai berikut: Pertama: peserta didik lebih memahami dan menghayati PAI maksudnya dengan melakukan pengembangan kurikulum PAI peserta didik di harapkan lebih memahami dan menghayati dengan pemakaian metode pembelajaran yang tepat sehingga pemahaman dan penghayatan peserta didik lebih mendalam *Dan* peserta didik

⁷ Wawancara dengan bapak Abd. Syakur, S.Ag Pada jam 08.00 hari jum'at, tanggal 1 Februari, 2013

⁸ Wawancara dengan bapak Holil Sudarwanto, S.Pd. Pada jam 08. 45, hari jum'at, tanggal 1 Februari, 2013

mengamalkan ajaran agama baik di sekolah, rumah, masyarakat. Maksudnya pengembangan Kurikulum PAI di harapkan agar peserta didik, misalnya bersikap jujur, sehubungan dengan sikap tersebut guru menyampaikan pesan moral setiap akan memulai pelajaran dalam melakukan evaluasi, jika peserta didik sudah terbiasa dengan sikap tersebut maka secara otomatis di rumah dan di masyarakat peserta didik sudah terbiasa

Kedua: peserta didik terbiasa dan disiplin dalam beribadah, maksudnya untuk membiasakan peserta didik disiplin beribadah.

Ketiga: munculnya kesadaran peserta didik untuk beribadah kepada Allah SWT, maksudnya untuk memunculkan kesadaran peserta didik untuk beribadah kepada Allah SWT, ada beberapa kegiatan di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. Yang sifatnya tidak mengikat seperti sholat jama'ah duha, dan lain sebagainya

b. Landasan pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.

Adapun landasan pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, antara lain; *Pertama*: landasan filosofis menjadi landasan dalam mengembangkan kurikulum di SMP Al-Mas'udiyah I,

Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. Adalah sebagai pijakan dan arahan. Hal ini difahami dari hasil wawancara dengan bapak Abd. Syakur, S.Ag Selaku Kepala Sekolah yang menjelaskan:

”Landasan filosofis sudah menjadi landasan pengembangan kurikulum PAI, Karena dengan adanya landasan filosofis, saya mempunyai filosofi bahwasanya PAI yang saya ajarkan adalah dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional dan lebih khusus lagi visi, misi, dan tujuan SMP Al-Mas’udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang”⁹

Kedua: landasan Psikologis pengembangan kurikulum PAI di *SMP Al-Mas’udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang*.

Sehubungan dengan hal tersebut bapak Abd. Syakur, S.Ag Selaku Kepala Sekolah melanjutkan Ungkapannya:

“landasan Psikologis akan memungkinkan pengembangan kurikulum memilih tujuan pembelajaran melalui pemilihan pengalaman belajar yang sesuai karena perbedaan psikologi peserta didik.”¹⁰

Pada waktu yang berbeda bapak Holil Sudarwanto, S.Pd selaku wakil kepala sekolah juga menjelaskan:

“Dengan pertimbangan landasan psikologi, guru dapat memberikan pelayanan yang tepat kepada peserta didik harus mendapatkan perhatian dalam belajar mengajar”¹¹

⁹Wawancara dengan bapak Abd. Syakur, S.Ag Pada jam 09,30 hari jum’at, tanggal 1 Februari, 2013

¹⁰ Wawancara dengan bapak Abd. Syakur, S.Ag Pada jam 10.20, hari jum’at, tanggal 1 Februari, 2013

¹¹ Wawancara dengan bapak Holil Sudarwanto, S.Pd Pada jam 08.15 hari sabtu, tanggal 2 Februari, 2013

Dengan demikian dapat difahami bahwasanya landasan psikologi juga menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. Karena Guru bisa memberi Perhatiannya terhadap Peserta didik dan Bisa mengetahui Karakteristik Masing-Masing Peserta didik.

c. Prinsip-Prinsip Pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.

Dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. Menentukan beberapa prinsip penting seperti yang di ungkapkan oleh bapak Abd. Syakur, S.Ag Selaku Kepala Sekolah Menjelaskan:

“Prinsip- prinsip pengembangan kurikulum PAI di sekolah kami meliputi: prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, kesinambungan, dan fleksibilitas.”¹²

Adapun penjelasan prinsip- prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama: *Prinsip Relevansi* Dalam *Oxford Advanced Dictionary Of* Yaitu: kesesuaian antara lulusan suatu sekolah dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat.

Kedua: efektifitas yang dimaksudkan adalah sejauhmana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Dalam proses pendidikan.

¹² Wawancara dengan bapak Abd. Syakur, S.Ag Pada jam 08.10 hari jum'at tanggal 15 Februari, 2013

Ketiga: Prinsip efisiensi sering dikonotasikan dengan *prinsip ekonomi*, yang berbunyi: *dengan modal atau biaya, tenaga dan waktu yang sekecil-kecilnya akan dicapai hasil yang memuaskan. Efisien* proses belajar-mengajar akan tercapai, apabila usaha, biaya, waktu dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut sangat optimal dan hasilnya bisa seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan rasional dan wajar.

Keempat: Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya saling terkait antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan dan bidang studi

Kelima: Fleksibilitas berarti tidak kaku, dan ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak.

seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ach. Sumar Rusydi S.Pd. menjelaskan:

“Sekolah ini menerapkan prinsip ini bersifat taklek, Misalnya ketika ada siswa yang terlambat baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja (udzur) Maka biar jera dikenai hukum untuk mengaji yasin dikantor SMP Al-Mas’udiyah I, Supaya anak Yang terlambat menjadi tidak terlambat dengan Adanya hukuman Yang Mendidik tadi”.¹³

¹³Wawancara dengan Bapak Ach. Sumar Rusydi S.Pd. Pada Jam 8.30 hari Sabtu Tanggal 11 Mei 2013



Gambar II: wawancara dengan Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah

Dengan demikian dapat difahami bahwasanya prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. Juga Menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi pengembangan kurikulum PAI, karena prinsip-Prinsip tersebut juga sebagai acuan dan pertimbangan dalam mengembangkan Kurikulum PAI

2. Proses pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.

Pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses yang berkelanjutan mulai dari perencanaan, kemudian implementasi dan terakhir adalah evaluasi. Proses Pengembangan Kurikulum haruslah melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah perencanaan, tahap kedua adalah implementasi dan tahap terakhir adalah evaluasi. Proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP *Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang*

Juga diawali dengan perencanaan. Perencanaan itu dimulai dari ide awal, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru agama Islam (PAI) untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan sehingga pengembangan kurikulum di *SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang* bisa berlangsung dengan baik. Kemudian dari perencanaan tersebut dituangkan dalam bentuk penambahan materi pendidikan agama Islam atau perubahan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dari Diknas.

Strategi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di *SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang* diantaranya adalah dengan menambah beberapa mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah: Sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Aswaja /ke-Nu-an Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Ach. Sumar Rusydi S.Pd. Menjelaskan:

“Struktur kurikulum yang diterapkan di *SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang* tetap memakai kurikulum Diknas yaitu kurikulum standar kompetensi SMP.¹⁴

Dari situlah pelaksanaan pembelajaran diberikan kepada para siswa. Tetapi untuk kurikulum pendidikan agama Islam, *SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang*. selain menerapkan kurikulum dari Diknas juga menerapkan kurikulum

¹⁴ Ibid.

tambahan yang dibuat dalam rapat yayasan dengan lembaga sesuai dengan kebutuhan para siswa. Diantaranya dengan adanya beberapa materi tambahan (muatan lokal) yaitu: *Sejarah kebudayaan islam, Bahasa Arab, dan Aswaja /ke-Nu-an* dan juga diberikan kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan pengembangan diri) seperti: *Forum Kerohanian / Kajian (Keagamaan)* dengan harapan anak-anak dapat terbekali ilmu keagamaan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran untuk muatan lokal SMP Almas'udiyah I adalah sebagai berikut :

No	Muatan Lokal	Kelas	Hari	Waktu
1	Ke-NU-an	VII,VIII,IX	Sabtu-Ahad	Sesuai jadwal
2	Bahasa Arab	VII,VIII,IX	Rabu-Kamis	Sesuai jadwal
3	SKI	VII,VIII,IX	Selasa-Rabu	Sesuai jadwal

Tabel VI: jadwal Muatan Lokal Yang dibuat Oleh SMP Al-Mas'udiyah I¹⁵

Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum PAI sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan atau kerohanian di lingkungan SMP Almas'udiyah I terdiri dari berbagai kegiatan keagamaan yang bersifat Islami yaitu :

¹⁵ Dokumentasi dari Bapak. ABD Syakur S,Ag., Selaku Kepala Sekolah SMP AL-Mas'udiyah I, Jam 10.00, hari Sabtu Tanggal 11Mei 2013

1. Kegiatan Seni Baca Alqur'an
2. Kegiatan Seni Musik Qosidah
3. Kajian Tafsir Alqur'an
4. Khitobah
5. Kegiatan Baca Kitab dan pemahaman tentang Hadist
6. Kegiatan atau Forum Remaja Almas'udiyah I (FRAL)¹⁶



Gambar III: Dokumentasi dengan Siswi-Siswi Setelah Melaksanakan Musik Qosidah

Kegiatan pengembangan diri di Sekolah adalah kegiatan yang dilakukan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik SMP Almas'udiyah I secara optimal yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya secara adaptif dan konstruktif baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Kegiatan pengembangan diri di SMP Almas'udiyah I bersifat pilihan (*choice*) yang artinya bahwa setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri sebanyak-banyaknya 3 (tiga) kegiatan

¹⁶Dokumentasi dari Bapak. ABD Syakur S,Ag., Selaku Kepala Sekolah SMP AL-Mas'udiyah I, Jam 10.00, hari Sabtu Tanggal 11Mei 2013

pengembangan diri termasuk dalam pelayanan Bimbingan Konseling yang merupakan program kegiatan pengembangan diri yang wajib diikuti, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik.

Kegiatan evaluasi kurikulum merupakan merupakan kegiatan terakhir setelah perencanaan dan pelaksanaan kurikulum PAI pengalaman- pengalaman yang di peroleh saat kurikulum di implementasikan selama satu periode akan di jadikan pertimbangan untuk pengembangan kurikulum PAI berikut bapak Abd. Syakur, S.Ag Selaku Kepala Sekolah menjelaskan:

”Evaluasi kurikulum kami lakukan setiap akhir tahun pelajaran, apa yang di anggap sesuai dengan perkembangan zaman dan melihat kebutuhan peserta didik, evaluasi kurikulum juga di lakukan pada komponen- komponen kurikulum”¹⁷

Dari wawancara tersebut di fahami bahwa evaluasi kurikulum yang di laksanakan di SMP Al-Mas’udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, dilaksanakan satu kali setiap tahunnya yaitu pada tiap- tiap akhir tahun pelajaran, kegiatan evaluasi kurikulum tersebut di lakukan terhadap semua kurikulum termasuk kurikulum PAI, kegiatan evaluasi kurikulum PAI di SMP Al-Mas’udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, juga di lakukan secara mendasar yaitu Evaluasi komponen- komponen kurikulum yang meliputi tujuan, konten, metode, sarana dan prasarana dan evaluasi pembelajaran PAI ibu Mu'tiqah Abd. Mu'in, S.Pd.I Selaku Guru PAI Mendiskripikan:

¹⁷ Wawancara dengan bapak Abd. Syakur, S.Ag Pada jam 08.00, hari sabtu, tanggal 9 Maret, 2013

”Evaluasi kurikulum, Khususnya kurikulum PAI di lakukan pada komponen- komponen kurikulum. Pertama pada tujuan, maksudnya tujuan yang sudah kami tetapkan kami pelajari bersama koordinator kurikulum PAI yakni bapak Abd. Syakur, S.Ag, apakah tujuan pengembangan kurikulum harus di revisi atau tidak terkait terkait kesesuaiannya dengan visi misi dan tujuan pendidikan nasional, kedua isi maksudnya kami melakukan evaluasi terhadap bacaan yang kami jadikan referensi, ini di lakukan untuk mengantisipasi bahan bacaan yang kurang luas penjabarannya sehingga sulit untuk menjawab percepatan kemajuan zaman dan permasalahan yang di timbulnya, ketiga metode, ke empat sarana, tentang komponen metode dan sarana ini kami mempertimbangkan kemampuan siswa untuk cepat mengetahui dan memahami aspek-aspek pembelajaran. Dan kelima evaluasi terhadap evaluasi pembelajaran PAI, apakah evaluasi pembelajaran yang saya praktekkan sudah sesuai dan cocok antara kognitif, efektif, dan psikomotorik”¹⁸

Evaluasi terhadap komponen kurikulum, khususnya kurikulum PAI. evaluasi juga di lakukan terhadap program pengembangan kurikulum, di antaranya yaitu program pengembangan kurikulum PAI yang berupa ekstrakurikuler PAI ,Bapak Holil Sudarwanto, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah menyampaikan

“kami melakukan evaluasi program pengembangan kurikulum, sekolah kami adalah sekolah yang notabene sekolah keagamaan (pesantren / organisasi ke agamaan) jadi kemungkinan untuk berubahnya program pengembangan PAI Baik Itu Menambah Mata Pelajaran Maupun Jam Pelajaran Yang Dilaksanakan Diluar Jam Pelajaran Yang sudah di sepakati Bersama”¹⁹

Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa program pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas’udiyah I, Pramian,

¹⁸ Wawancara dengan ibu Mu'tiqah Abd. Mu'in, S.Pd.I Pada jam 08.00, hari rabu, tanggal 13 Maret, 2013

¹⁹Wawancara dengan Bapak Holil Sudarwanto, S.Pd Pada jam 08.50 hari rabu, tanggal 13 Maret, 2013

Taman, Sreseh, Sampang, mengalami perubahan pada tiap tahunnya karena lembaga tersebut berlatar belakang keagamaan (pesantren/ organisasi keagamaan). Program Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, seperti halnya kurikulum- kurikulum yang lain sangat di pengaruhi oleh hal-hal yang mengitarinya seperti sarana dan prasarana, kebutuhan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, yang sesuai dengan permintaan dari wali murid dan juga penggena lulusan secara umum.

Evaluasi di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, dalam pelaksanaannya dihadiri oleh orang-orang yang di anggap kompeten untu bersama-sama melakukan evaluasi kurikulum, Evaluasi kurikulum di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, selain di hadiri oleh pihak internal juga di hadiri oleh pihak eksternal, Bapak Ach. Sumar Rusydi S.Pd., selaku waka kurikulum mengatakan

“Evaluasi kurikulum PAI di laksanakan secara berama-bersama dengan kurikulum yang lain, yaitu saat evaluasi kurikulum di akhiri tahun pelajaran. Adapun yang hadir bukan hanya orang-orang yang setiap harinya aktif di sekolah kami melainkan orang-orang yang di anggap mampu untuk berpartisipasi aktif dalam pemberian penilaian dan arahan untuk meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum berikutnya, khususnya kurikulum PAI, orang-orang yang di maksud adalah semua dewan guru. Dan ketua yayasan”²⁰

²⁰ Wawancara dengan Bapak Ach. Sumar Rusydi S.Pd Pada jam 09.30, hari rabu, tanggal 13 Maret, 2013

Evaluasi kurikulum di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, yang menghadirkan pihak internal dan pihak eksternal sekolah dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektivitas, dan efesien program pengembangan kurikulum dan komponen-komponennya serta kesesuaiannya dengan visi, misi, tujuan pendidikan nasional, jenjang berikutnya, Ibu St. Ma'rufah, S. Pd.i Selaku Guru PAI mengungkapkan :

“Tujuan evaluasi kurikulum yang di laksanakan di sekolah kami dalam rangka untuk mengetahui seberapa jauh tingkat efektifita, dan efesien program pengembangan kurikulum dan komponen – komponennya serta kesesuaiannya dengan visi misi, tujuan pendidikan nasional, jenjang berikutnya”²¹



Gambar IV: Dokumen gambar ini diambil saat Guru-Guru melakukan Rapat mengenai Proses belajarMegajar di SMP Al-Mas'udiyah I

Dengan demikian, informasi- informasi di atas sudah memberikan deskripsi yang gambling sehubungan dengan kegiatan evaluasi kurikulum di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.

²¹Wawancara dengan Ibu St. Ma'rufah, S. Pd.I Pada jam 08.00, hari kamis, tanggal 21 Maret, 2013

1. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kurikulum PAI SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam (PAI), adanya faktor pendukung ini menjadikan sekolah lebih mudah dalam melakukan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam (PAI), Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan perkumpulan para guru Terutama Guru-Guru PAI yang diselenggarakan oleh SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.
- 2) Pihak yayasan yang sepenuhnya mendukung pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tersebut.

Menurut Bapak Abd Syakur, S.Ag selaku Kepala Sekolah Mengungkapkan:

“Ada beberapa hal yang menjadi dorongan dan mendukung dalam kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di antaranya adalah sarana prasarannya sudah memadai dibandingkan sekolah lain, misalnya sudah tersedia komputer, internet, peta-peta, LCD, Globe. Setiap tahun ada penambahan terhadap

sarana prasarana tersebut. Selain itu di sekolah ini ada tim pengembang dan penyusun kurikulum khususnya kurikulum PAI yang meliputi semua guru dan ketua yayasan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari wali murid dan juga pengguna lulusan secara umum”²²

Sementara itu Mu'tiqah Abd.Mu'in, S.Pd. selaku guru PAI di SMP Al- Masu'diyah, Pramian, Taman, Sreseh Sampang.mengemukakan :

“Secara singkat faktor yang mendukung implementasi kurikulum PAI pada pembelajaran di SMP Al- Masu'diyah, Pramian, Taman, Sreseh Sampang yaitu: “sarana dan prasaranya lengkap misal tersedianya LCD, CD pembelajaran, Perpustakaan yang lengkap, , gambar-gambar dan sebagainya. Selain itu, adanya daya dukung dari siswa terhadap program-program sekolah, semua itu bisa dilakukan karena tersedianya biaya. Untuk kedepannya rencananya akan dilakukan penambahan-penambahan sarana prasarana di SMP Al-Masu'diyah, Pramian, Taman, Sreseh Sampang”²³



t
Gambar V: Dokumen ini diambil didalam Perpustakaan bersama Salah Satu Penjaga Perpustakaan dan saat Siswi-Siswi menggunakan Fasilitas SMP Almas'udiyah I

²² Wawancara Bapak Abd Syakur, S.Ag Pada Jam 8.00 hari SeninTanggal 13 Mei

²³ Wawancara Bapak Abd Syakur, S.Ag Pada Jam 8.00 hari SeninTanggal 13 Mei

- 3) Mengikutkan guru-guru PAI dalam seminar yang membahas tentang perkembangan proses pembelajaran saat ini.
- 4) Mengikutkan guru-guru PAI dalam seminar, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Depag maupun Diknas

Menurut Bapak Kholil S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah Mengungkapkan:

dengan diikutkannya guru-guru PAI seminar, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Depag maupun Diknas, dapat memberikan ide yang positif terhadap perkembangan kurikulum khususnya Kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I, Salah Satunya idenya adanya Penambahan mata Pelajaran Kurikulum PAI yang berupa muatan lokal.²⁴

Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa Faktor Pendukung dalam pengembangan Kurikulum PAI adalah adanya kejeniusan Kepala Sekolah untuk Mengikutkan guru-guru PAI dalam seminar, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Depag maupun Diknas dengan itu maka guru PAI Memberikan ide yang baik dari guru-guru PAI dan ide tersebut juga diterima dengan baik oleh keluarga SMP Al-Mas'udiyah I dan selanjutnya ide tersebut juga di terapkan dalam proses belajar mengajar.

²⁴ Wawancara Bapak Kholil S.Pd Pada Jam 8.15 Hari Senin tanggal 13 Mei 2013

Menurut Bapak Abd Syakur, S.Ag selaku Kepala Sekolah pada waktu yang berbeda Mengungkapkan:

- 5) Mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar Dalam Pengembangan Kurikulum PAI dengan melibatkan Semua guru waka Kurikulum Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah, dan ketua yayasan.
- 6) Adanya tim pengembang dan penyusun Kurikulum, Khususnya Kurikulum PAI yang kinerjanya sangat solid. Tim ini bertugas antara lain menjadi koordinator penyusunan dan pengembangan Kurikulum, Khususnya Kurikulum PAI, membuat struktur program untuk satu tahun ajaran, menjadi penggerak bagi terlaksananya kurikulum.²⁵

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas yang ada dalam suatu program atau kegiatan pendidikan dalam konteks ini adalah pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang setidaknya-tidaknya faktor penghambat tersebut dapat di atasi dan diperbaiki dengan baik dan benar. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

²⁵ Wawancara dengan Bapak Abd Syakur, S.Ag Pada Jam 8.30 Hari Senin Tanggal 1 Juli 2013

- 1) Guru-Guru di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. khususnya guru-guru PAI ada yang terlambat Pada waktu rapat.

seperti yang di umgkapkan oleh Bapak holil S.Pd

Selaku Wakil Kepala Sekolah :

“Guru-guru di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. sering terlambat apabila di adakan rapat karena Guru-Guru Khususnya Guru PAI tidak hanya mengajar di SMP Al-Mas'udiyah I, sehingga rapat tersebut menjadi molor selalu tidak tepat waktu dan dampaknya terhadap rapat tersebut tidak menjadi optimal atau maksimal²⁶

- 2) kurangnya komunikasi antara guru satu dengan yang lainnya dalam pengajaran .

Seperti yang di umgkapkan oleh Ibu ST.

MA'RUF AH, S. Pd.I Selaku Guru PAI:

“Kurang kompaknya guru-guru baikitu Guru PAI maupun yang bukan guru PAI di dalam sehari-hariannya keegoisannya tinggi tapi hanya sebagian guru-guru yang kompak dan saling memberikan pendapatnya terkait dengan proses belajar mengajar²⁷

²⁶Wawancara dengan Bapak holil S.Pd Pada Jam 8.30 Hari Senin Tanggal 13 Mei 2013

²⁷Wawancara dengan Ibu ST. MA'RUF AH, S. Pd.I Pada Jam 09.00 Hari Senin Tanggal 13 Mei 2013



Gambar VI: Dokumen ini diambil dengan salah satu Guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah

Dalam Waktu yang Berbeda Bapak Abd Syakur,

S.Ag Selaku Kepala sekolah Mengungkapkan:

setiap guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan yang serius seperti keterbatasan dana, waktu serta tenaga dan sebagainya. Dengan adanya hal ini, maka penggunaan metode pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara efektif²⁸

Bapak Abd Syakur, S.Ag Selaku Kepala sekolah

Melanjutkan ungapannya

“Guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian kelas secara mandiri, hal ini dikarenakan guru harus mengadakan penilaian terhadap setiap siswa, padahal setiap siswa notabennya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal semua siswa.hal ini dianggap oleh guru akan menghambat dalam proses pembelajaran”²⁹

²⁸ Wawancara dengan Bapak Abd Syakur, S.Ag Pada Jam 09.00 Hari Senin Tanggal 1 Juli 2013

²⁹ Ibid..

Dari penjelasan di atas dan pengamatan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan, terdapat Tiga faktor penghambat yang dapat mempengaruhi hal tersebut diantaranya: *Pertama:* Guru-Guru di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. khususnya guru-guru PAI ada yang terlambat dalam waktu rapat *Kedua:* Team teaching dalam pengajaran, dalam artian kurangnya komunikasi antara guru satu dengan yang lainnya dalam pengajaran *Ketiga:* Setiap Guru dituntut Untuk Menggunakan Metode yang Variatif. *Keempat:* setiap guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan yang serius seperti keterbatasan dana, waktu serta tenaga dan sebagainya. *Kelima:* Guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian kelas secara mandiri, hal ini dikarenakan guru harus mengadakan penilaian terhadap setiap siswa, padahal setiap siswa notabennya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagaimana berikut:

1. Konsep Pengembangan kurikulum PAI di SMP Almas'udiyah I Taman, Sreseh, Sampang

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat diketahui bahwa Konsep pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Almas'udiyah I Taman, Sreseh, Sampang adalah dikarenakan yayasan yang menaungi sekolah tersebut adalah yayasan yang bercirikan keislaman yaitu Yayasan Pena Almas'udiyah Cita-cita tersebut tertuang dalam visi dan misi sekolah yang bertujuan BERPRESTASI TINGGI DAN BERAKHLAQUL KARIMAH" sehingga SMP Almas'udiyah I Taman, Sreseh, Sampang melakukan peran ini dengan mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang ada dengan kurikulum baru yang di dalamnya terdapat materi-materi serta

kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik. Dengan materi dan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat merubah pola pikir Peserta didik.

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam meliputi dua:

- a. Penyesuaian dengan tujuan pendidikan agama;
- b. Penyesuaian dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan anak.

Sebab itu, kurikulum di madrasah dan sekolah umum dibakukan oleh pemerintah, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Dikbud dan Menteri Agama No. 0299/U/1984 dan No 54 Tahun 1984 tentang pengaturan pembukuan kurikulum madrasah dan Sekolah umum. SKB kedua menteri tersebut sebagai tindak lanjut SKB tiga menteri (menteri Agama, menteri P dan K, dan menteri dalam Negeri) tanggal 24 Maret 1975 No. 6 Tahun 1975; No 037/U/1975; dan 36 Tahun 1975.¹

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tersebut disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Siswa yang pada awalnya hanya mendapatkan materi pelajaran Agama Islam menjadi mendapatkan banyak tambahan materi pelajaran sehingga para siswa dapat mengetahui banyak hal tentang agama Islam.. Materi tersebut diantaranya adalah Sejarah kebudayaan islam Bahasa Arab dan

¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. (. Penerbit UIN dan UM Press.2004), hal 43

Aswaja /ke-Nu-an dan menambah diluar Jam Pelajaran (ekstra Kurikuler) yaitu: Forum Kerohanian / Kajian (Keagamaan)

Konsep pengembangan kurikulum PAI-nya berupa Memperluas cakupan kurikulum PAI melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan membuat kurikulum baru berupa mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam Bahasa Arab dan Aswaja /ke-Nu-an dalam rangka untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia.

Selain penetapan konsep oleh SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. ada konsep lain yang dapat di jadikan acuan untuk mengembangkan kurikulum PAI yaitu muatan lokal dan kerohanian yang materi-materinya dapat berupa pendalaman dari materi-materi pendidikan PAI yang pelaksanaannya, baik teori maupun prakteknya kurang maksimal, atau susunan materi-materinya didasarkan pada kejadian-kejadian aktual yang terjadi masyarakat sekitar dan nasional. Selain itu, mulok PAI juga dapat berupa kegiatan baca tulis al-Qur'an yang dapat dibina langsung oleh guru PAI atau dengan mendatangkan guru privat.

Tujuan pengembangan kurikulum PAI harus dalam rangka untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah, serta dalam lingkup lebih luas lagi tujuan pendidikan nasional. Ini mengandung arti, bahwasannya penentuan tujuan pengembangan kurikulum PAI di

break down dari tujuan pendidikan nasional kemudian turun ke visi, misi dan tujuan sekolah, kemudian memasuki lingkup yang lebih sempit lagi yakni tujuan kurikulum PAI.

Tujuan pengembangan kurikulum boleh mengadopsi tujuan kurikulum PAI tanpa menambah dan menguranginya, atau membuat tujuan baru yang sifatnya lebih terperinci lagi yang mencerminkan tujuan dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD).

Tujuan pengembangan kurikulum SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. mempunyai corak dan karakter sendirisendiri, hal ini terlihat pada tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh lembaga tersebut.

Tujuan pengembangan kurikulum PAI SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. adalah Agar peserta didik lebih memahami dan menghayati PAI, mengamalkan ajaran agama baik di sekolah, rumah dan di masyarakat, terbiasa dan disiplin dalam beribadah, berperilaku sopan dan santun, sadar untuk beribadah kepada Allah SWT, dan mampu menjadi individu yang bermanfaat untuk masyarakatnya.

Berdasarkan pemahaman dari ini, maka tujuan pengembangan kurikulum PAI harus jelas dan kongkrit agar tujuan-tujuan mulia tersebut dapat dicapai secara maksimal.

Landasan pengembangan kurikulum PAI merupakan bagian dari Konsep pengembangan kurikulum PAI karena dapat dijadikan

sebagai pegangan dalam Konsep pengembangan.SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.

Menurut al-Syaibani dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir sedikitnya terdapat empat dasar kurikulum yang harus dipenuhi dalam sebuah kurikulum. Keduanya menambah satu dasar lagi jadi keseluruhan terdapat lima dasar kurikulum pendidikan agama Islam. Kelima dasar kurikulum itu adalah:²

a. *Dasar normatif religi*

Dasar normatif religi ini ditetapkan berdasarkan nilai-nilai ilahi yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. *Dasar falsafah*

Dasar falsafah ini memberikan arah dan kompas tujuan pendidikan Islam.Dasar ini membawa kurikulum pendidikan Islam pada tiga dimensi yaitu dimensi ontologi, dimensi epistemologi, dan dimensi aksiologi.Dimensi ontologi mengarahkan kurikulum agar lebih banyak member peserta didik untuk berhubungan langsung dengan fisik obyek-obyek, atau hal-hal yang ada secara realitas. Dimensi ini menghasilkan kemampuan memperoleh data dan informasi yang harus dipelajari dan dihafalkan.

Hal ini selaras dengan firman Allah SWT.dalam Surat al-Baqarah ayat 31.

² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op. cit.*, hal. 124-131

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"³

Dimensi epistemologi; implikasi dimensi ini dalam rumusan kurikulum adalah 1).penguasaan konten yang tidak sepenting dengan penguasaan bagaimana memperoleh ilmu pengetahuan, 2).kurikulum lebih menekankan pada pelajaran proses, 3). konten cenderung fleksibel, karena pengetahuan yang dihasilkan bersifat tidak mutlak, tentatif, dan dapat berubah-ubah. Dimensi aksiologi; dimensi ini mengarahkan pembentukan kurikulum agar memberikan kepuasan bagi peserta didik sehingga nantinya memiliki nilai-nilai yang ideal, supaya hidup dengan baik, sekaligus menghindarkan dari nilai-nilai yang tidak diinginkan.

c. *Dasar psikologis*

Dasar ini mempertimbangkan tahapan psikis peserta didik, yang berkaitan dengan perkembangan jasmaniah, kematangan, bakat-bakat jasmaniah, intelektual, bahasa, emosi,

³ Departemen Agama R.I *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Baru (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), hal. 6.

sosial, kebutuhan dan keinginan individu, minat, dan kecakapan.

d. *Dasar sosiologis*

Dasar sosiologis memberikan implikasi bahwa kurikulum pendidikan memegang peranan penting terhadap penyampaian dan pengembangan kebudayaan, proses sosialisasi individu, dan rekonstruksi masyarakat. Kurikulum harus didisain untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

e. *Dasar organisatoris*

Dasar ini lebih fokus pada bentuk penyajian materi, yakni organisasi kurikulum.

Adapun SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. menetapkan tiga landasan pengembangan kurikulum PAI yaitu landasan filosofis, yuridis dan psikologis. Penetapan landasan pengembangan kurikulum PAI harus didasarkan pada kekhasan daerah, keadaan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun nonfisik.

Kegiatan pengembangan kurikulum baik lokal maupun nasional sebaiknya diperhatikan prinsip-prinsip dasarnya, sehingga kurikulum yang dihasilkan dapat memenuhi harapan semua pihak, yaitu sekolah sendiri, siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Demikian halnya dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI tingkat SMP. Banyak

prinsip-prinsip dasar yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum PAI, namun tidak semuanya cocok diterapkan di tiap-tiap lembaga, tergantung pada keadaan lembaga tersebut.

Sehubungan dengan penetapan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menetapkan prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, kesinambungan, dan fleksibilitas sebagai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI-nya.

Selain prinsi-prinsip yang telah ditetapkan di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.masih banyak prinsip-prinsip yang lain yang kemungkinan dapat dijadikan pertimbangan untuk di jadikan prinsip-prinsip dalam mengembangkan kurikulum PAI.

Menurut Al-Syaibany⁴ ada 7 prinsip yaitu berorientasi pada Islam, yaitu prinsip menyeluruh, prinsip keseimbangan, interaksi antara kebutuhan-kebutuhan siswa dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pemeliharaan perbedaan-perbedaan individual, perkembangan dan perubahan sosial, dan serta pertautan (integritas).

Sedangkan menurut Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir ada 12 prinsip yaitu prinsip yang berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi dan efektivitas, fleksibilitas program,

⁴ Oemar Muhammad al- Taumy al- Syaibany, *Falsafat Pendidikan Islam*, diterjemahkan Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 475

integritas, kontinuitas, sinkronisme, objektivitas, demokratis, analisis kegiatan, individualisasi, dan pendidikan seumur hidup.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwasannya Konsep Pengembangan Kurikulum PAI yang dilaksanakan di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.sudah memenuhi kriteria-kriteria yang meliputi: tujuan, landasan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI.

2. Proses pengembangan kurikulum PAI SMP Almas'udiyah I Taman, Sreseh, Sampang

SMP Almas'udiyah I Taman, Sreseh, Sampang pada awalnya hanya ada satumata pelajaran agama Islam. Setelah mengalami beberapa proses serta melihat kebutuhan para siswa, akhirnya untuk pendidikan agama Islam dalam Muatan lokalnya di tambah dalam pengembangannya, yaitu Sejarah kebudayaan islam Bahasa Arab dan Aswaja /ke-Nu-an dan juga menambahkan Kegiatan keagamaan atau kerohanian di lingkungan SMP Almas'udiyah I terdiri dari berbagai kegiatan keagamaan yang bersifat Islami.

Pengembangan materi-materi ini diperlukan mengingat kebutuhan para peserta didik yang berasal dari keluarga yang masih awam (walaupun tidak semua siswa). Dengan adanya tiga pelajaran

baru, diharapkan siswa akan lebih memahami serta memperoleh pengetahuan baru mengenai agama Islam.

Dalam mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam guru-guru PAI SMP Almas'udiyah I, selalu melakukan inovasi dalam menyampaikan materi walaupun fasilitas yang ada sangat terbatas. Dengan fasilitas yang ada para guru memaksimalkannya untuk melaksanakan metode pengajaran yang baru dan sesuai dengan peserta didik. Bahkan alam sekitar ikut menjadi media pengajaran. Dengan pengembangan dua komponen kurikulum di atas sedikit banyak telah merubah pola belajar serta keinginan siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di ekstrakurikuler. Siswa-siswi SMP Almas'udiyah I Taman, Sreseh, Sampang, Kegiatan Seni Baca Alqur'an, Kegiatan Seni Musik Qosidah, Kajian Tafsir Alqur'an, Khitobah, Kegiatan Baca Kitab dan pemahaman tentang Hadist, Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kegiatan yang positif kepada siswa serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

Menurut Wayan Nurkencana dan Sumartana, bahwa evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh suatu pendidikan. Artinya apakah seorang peserta

didik sudah siap untuk diberikan pendidikan tertentu atau tidak.

- b. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Kalau belum, maka perlu dicari faktor apakah kiranya yang menghambat tercapainya tujuan tersebut. Dan selanjutnya dapat dicari jalan atau solusi untuk mengatasinya.
- c. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau harus mengulangi kembali bahan-bahan pelajaran yang sebelumnya. Dari hal-hal evaluasi yang dilakukan dapat mengetahui apakah peserta didik telah cukup menguasai, baik menguasai bahan pelajaran yang lalu atau belum. Kalau peserta didik secara keseluruhan telah mencapai nilai yang cukup baik dalam evaluasi yang telah dilakukan, maka itu berarti mereka telah menguasai pelajaran.
- d. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk peserta didik tersebut.
- e. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi guna menentukan apakah peserta didik dapat dinaikkan kelas atau tidak. Apabila berdasarkan hasil evaluasi dari sejumlah bahan pelajaran yang

diberikan sudah tercerna dengan bagus oleh peserta didik, mereka bisa dinaikkan ke jenjang berikutnya.

- f. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai peserta didik sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
- g. Untuk menafsirkan apakah peserta didik telah cukup matang untuk dilepaskan ke masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi

Sedangkan evaluasi kurikulum yang di laksanakan di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, dilaksanakan satu kali setiap tahunnya yaitu pada tiap- tiap akhir tahun pelajaran, kegiatan evaluasi kurikulum tersebut di lakukan terhadap semua kurikulum termasuk kurikulum PAI, kegiatan evaluasi kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang, juga di lakukan secara mendasar yaitu Evaluasi komponen-komponen kurikulum yang meliputi tujuan, konten, metode, sarana dan prasarana dan evaluasi

Berdasarkan penjelasan dan hasil pengamatan peneliti, dapat digaris bawahi bahwa Proses Pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh SMP Almas'udiyah I Taman, Sreseh, Sampang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan begitu, apa yang dilakukan oleh sekolah tidak akan sia -sia dan dapat memberikan hal yang positif serta manfaat bagi peserta didik. Dalam hal ini, materi

⁵ Nurkencana, Wayan, dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1986), hal 3-6

pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, dalam bentuk: teori, konsep, generalisasi, prinsip, prosedur, fakta, istilah, contoh/ilustrasi, definisi, atau preposisi. Selain itu, siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungan-lingkungan, orang-orang, alat-alat dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum PAI SMP Almas'udiyah I Taman, Sreseh Sampang.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam (PAI), adanya faktor pendukung ini menjadikan sekolah lebih mudah dalam melakukan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam (PAI), Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan perkumpulan para guru Terutama Guru-Guru PAI yang diselenggarakan oleh SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.

- 2) Pihak yayasan yang sepenuhnya mendukung pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tersebut.
- 3) Mengikutkan guru-guru PAI dalam seminar yang membahas tentang perkembangan proses pembelajaran saat ini.
- 4) Mengikutkan guru-guru PAI dalam seminar, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Depag maupun Diknas.
- 5) Mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar Dalam Pengembangan Kurikulum PAI dengan melibatkan Semua guru waka Kurikulum Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah, dan ketua yayasan.
- 6) Adanya tim pengembang dan penyusun Kurikulum, Khususnya Kurikulum PAI yang kinerjanya sangat solid. Tim ini bertugas antara lain menjadi koordinator penyusunan dan pengembangan Kurikulum, Khususnya Kurikulum PAI, membuat struktur program untuk satu tahun ajaran, menjadi penggerak bagi terlaksananya kurikulum

Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa Faktor Pendukung dalam pengembangan Kurikulum PAI adalah adanya kejeniusan Kepala Sekolah untuk Mengikutkan guru-

guru PAI dalam seminar, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Depag maupun Diknas dengan itu maka guru PAI Memberikan ide yang baik dari guru-guru PAI dan ide tersebut juga diterima dengan baik oleh keluarga SMP Al-Mas'udiyah I dan selanjutnya ide tersebut juga di terapkan dalam proses belajar mengajar

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas yang ada dalam suatu program atau kegiatan pendidikan dalam konteks ini adalah pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang setidaknya-tidaknya faktor penghambat tersebut dapat di atasi dan diperbaiki dengan baik dan benar. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

- 1) Guru-Guru di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. khususnya guru-guru PAI ada yang terlambat Pada waktu rapat.
- 2) kurangnya komunikasi antara guru satu dengan yang lainnya dalam pengajaran.
- 3) setiap guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa

hambatan yang serius seperti keterbatasan dana, waktu serta tenaga dan sebagainya. maka penggunaan metode pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara efektif

- 4) Guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian kelas secara mandiri, hal ini dikarenakan guru harus mengadakan penilaian terhadap setiap siswa, padahal setiap siswa notabennya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal semua siswa. hal ini dianggap oleh guru akan menghambat dalam proses pembelajaran

Dari penjelasan di atas dan pengamatan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan, terdapat dua faktor penghambat yang dapat mempengaruhi hal tersebut diantaranya: *Pertama:* Guru-Guru di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. khususnya guru-guru PAI ada yang terlambat dalam waktu rapat *Kedua:* Team teaching dalam pengajaran, dalam artian kurangnya komunikasi antara guru satu dengan yang lainnya dalam pengajaran *Ketiga:* setiap guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan Namun

dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan yang serius seperti keterbatasan dana, waktu serta tenaga dan sebagainya. maka penggunaan metode pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara efektif. Keempat: Guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian kelas secara mandiri, hal ini dikarenakan guru harus mengadakan penilaian terhadap setiap siswa, padahal setiap siswa notabennya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang
 2. proses pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang
 3. faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Masu'diyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang
- di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. maka berdasarkan paparan data, temuan penelitian, analisis kasus.

1. Konsep Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. tetap memakai Kurikulum Diknas yaitu Kurikulum standar Kompetensi SMP. dan juga Memakai Kurikulum Tambahan yang dibuat dalam rapat sesuai dengan kebutuhan para Siswa.

2. Proses Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. dilaksanakan Melalui Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dengan Menambahkan Materi PAI Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Aswaja. Kegiatan ekstrakurikuler Seperti Forum Kerohanian/ Kajian Keagamaan.
3. Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. dilakukan pada Konsep dan Proses pengembangan kurikulum PAI dengan melibatkan pihak internal dan eksternal. Tujuan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mengetahui Tingkat efektivitas dan efesien, serta kesesuaian dengan Visi, Misi, Tujuan Pendidikan Nasional, Jenjang Berikutnya.
4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum PAI
 - a. **Faktor pendukung**
 - 1) Mengadakan perkumpulan para guru Terutama Guru-Guru PAI yang diselenggarakan oleh SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang.
 - 2) Pihak yayasan yang sepenuhnya mendukung pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tersebut.

- 3) Mengikutkan guru-guru PAI dalam seminar yang membahas tentang perkembangan proses pembelajaran saat ini.
- 4) Mengikutkan guru-guru PAI dalam seminar, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Depag maupun Diknas
- 5) Mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar Dalam Pengembangan Kurikulum PAI dengan melibatkan Semua guru waka Kurikulum Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah, dan ketua yayasan.
- 6) Adanya tim pengembang dan penyusun Kurikulum, Khususnya Kurikulum PAI yang kinerjanya sangat solid. Tim ini bertugas antara lain menjadi koordinator penyusunan dan pengembangan Kurikulum, Khususnya Kurikulum PAI, membuat struktur program untuk satu tahun ajaran, menjadi penggerak bagi terlaksananya kurikulum.

b. Faktor Penghambat

- 1) Guru-Guru di SMP Al-Mas'udiyah I, Pramian, Taman, Sreseh, Sampang. khususnya guru-guru PAI ada yang terlambat Pada waktu rapat.
- 2) Kurangnya komunikasi antara guru satu dengan yang lainnya dalam pengajaran .

- 3) setiap guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan yang serius seperti keterbatasan dana, waktu serta tenaga dan sebagainya. maka penggunaan metode pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara efektif
- 4) Guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian kelas secara mandiri, hal ini dikarenakan guru harus mengadakan penilaian terhadap setiap siswa, padahal setiap siswa notabennya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal semua siswa.hal ini dianggap oleh guru akan menghambat dalam proses pembelajaran

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, yang di lakukan oleh peneliti maka dalam hal ini terdapat beberapa saran yang ingin di sampaikan oleh peneliti.

Yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak sekolah hendaknya menambah referensi buku agama disetiap perpustakaan kelas.
2. Bagi Ketua Yayasan Pena Al-Mas'udiyah Dalam mengupayakan Pengembangan Kurikulum pendidikan agama islam (PAI), sekolah

hendaknya membangun kantor khusus keagamaan dan guru agama islam agar bisa Menjalankan Komunikasi dengan Baik.

3. Bagi kepala sekolah hendaknya mengadakan pelatihan tentang Pengembangan Kurikulum PAI bersama guru secara intensif, baik itu tiap minggu atau tiap bulan, yang membahas tentang, Pengembangan Kurikulum PAI, bukan Hanya di dalam Rapat saja.
4. Bagi Guru PAI dengan adanya penambahan Materi PAI, maka harus mendukung ekstrakurikuler yang berkaitan dengan PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 1999. *Pengembangan Kurikulum Teoridan Praktek*, Jakarta: Gaya Media Pratama,
- Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Jogjakarta, Ar-Ruz media
- Abdul Majiddan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Impelementasi Kurikulum* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,
- Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jogjakarta, Ar-Ruzmedia
- Al-Qur'an dan Terjemahan*. 1990. Menara kudus: Semarang.
- al-Nahlawi Abdurrahman. 1979. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha*, Damaskus: Dar al-Fikr.
- Al-Rasyidindan H. Samsul Nizar, 1995 *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press,
- Al-Syaibany. 1979. *Falsafah al-Tarbiyyah al- Islamiyyah*, Alih Bahasa: Hasan Langgulung, Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, cet-1
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Assegaf, AbdRahman. 2005. *Politik pendidikan nasional* Yokyakarta: Kurnia Kalam,
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Departemen Agama R.I2005.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, EdisiBaru Surabaya: CV. KaryaUtama,
- E Mulyasa, 2006.*Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standard Kompetensi Dan Kompetensi Dasar* Bandung: PT. RemajaRosdakarya,
- Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto. 1991. *Pembinaan Dan Pengembangan Sebagai Substansi Administrasi Pendidika*, BumiAksara, Jakarta
- H. Muzayyin Arifin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet-1Jakarta: Bumi Aksara,

- Hujair Sanaki. 2003. *Paradigma pendidikan islam (membangun masyarakat madani)*” Yogyakarta. Safarina insan iprees
- H. Arifin Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: BumiAksara, Cet-1
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Prktek* Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto. 1991. *Pembinaan Dan Pengembangan Sebagai Substansi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara,
- Maleong Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Model-Model Pengembangan Kurikulum (<http://pustakaazham.blogspot.com>, di akses 9 september 2012 jam 1:54 wib)
- Muliono. 2007. *Desain Pengembangan Kurikulum PAI UIN Malang*, Modul Pembelajaran
- Muhammad Abd.Alim. 1992. *Al-Tarbiyahwa al- Tanmiyah..fi al-Islam*, Riyadh: KSA,
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Akhmad Sudrajat*, ”Perencanaan Kurikulum dalam Pendidikan” (http://akhmad_sudrajat.wordpress.com, diakses 3 November 2012 jam 10.00)
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Miles, Matthew B dan Michael Huberman. 1992. *analisis data kualitatif*. Terjemahan: Tjejep R.R. Jakarta: Ui press,
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *pemikiran pendidikan agama Islam*, bandung: trigendakarya,
- Nurkancana, Wayan, dan Sumartana. 1986. *Evalusi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Nawawi Hadar. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yokyakarta: Gajah Mada Press,
- Oemar Hamalik. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum* Cet. II; Bandung: PT. Rosdakarya,

- Oemar Hamalik. 2008. *Menejemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Syahidin. 2005. *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*, Tasik malaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya,
- Sanaki.Hujair. 2003. *Paradigma pendidikan islam (membangun masyarakat madani)*” Yogyakarta. Safarina insane iprees
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian ke 2 Ilmu Pendidikan Praktis*: PT Imperial Bhakti Utama
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cet-2 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UUD Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Penerbit Citra Umbara Bandung
- Yusuf Mu'allim “Manajemen dan Perencanaan Kurikulum” (<http://paiinisnujepara.blogspot.com>, diakses 3 November 2012 jam 20.06).
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Penerbit UIN dan UM Press
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani

**Lampiran wawancara atau interview yang dibuat Oleh Peneliti dalam Melakukan
Observasi**

1. Bagaimana Profil SMP Al-mas'udiyah I ?
2. Apa Visi dan Misi SMP Al-mas'udiyah I ?
3. Apa tujuan dan target SMP Al-mas'udiyah I ?
4. bagaimana Struktur Organisasi SMP Almas'udiyah I ?
5. bagaimana Konsep Pengembangan kurikulum PAI di SMP Almas'udiyah I ?
6. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran terkait dengan MULOK dalam mengembangkan kurikulum PAI di SMP Almas'udiyah I ?
7. apa yang melatarbelakangi lembaga untuk Mengembangkan Kurikulum PAI ?
8. apa saja yang dikembangkan dalam pengembangan kurikulum PAI ?
9. Kebijakan apa yang diberikan kepala sekolah terkait dengan Konsep Pengembangan kurikulum PAI?
10. apa Tujuan pengembangan kurikulum PAI SMP Almas'udiyah I
11. apa Landasan pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I
12. apa saja Prinsip-Prinsip Pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I
13. bagaimana cara Proses pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kurikulum PAI SMP Al-Mas'udiyah I
14. Bagaimana cara kepala sekolah dan ketua yayasan dalam memonitoring guru-guru khususnya guru-guru PAI dalam pengembangan kurikulum PAI SMP Al-Mas'udiyah I
15. Apakah program evaluasi yang dijalankan setiap tahun dapat berjalan dengan baik ?

16. Apakah usaha-usaha kepala sekolah dan yayasan pena dalam mengembangkan kurikulum PAI SMP Al-Mas'udiyah I ?
17. Siapa Saja yang Terlibat dalam Mengembangkan Kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I ?
18. apa saja Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan kurikulum PAI di SMP Al-Mas'udiyah I ?



Gambar I: gambar sekolah SMP Al-Mas'Udiyah I dan Peneliti dengan Waka kurikulum Saat Melakukan Wawancara



Gambar II: Gambar Peneliti dengan Siswi-Siswi Ketika Melaksanakan fasilitas komputer di SMP Al-Mas'Udiyah I dan Kepala Sekolah saat Mengadakan Evaluasi mengenai Proses Belajar Mengajar



Gambar III: gambar foto ini di ambil saat peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP-AI-Mas'Udiyah I



Gambar IV: Saat Peneliti menemui siswi-siswi setelah melakukan ekstrakurikuler ke agamaan (kosidah) dan dengan salah satu penjaga perpustakaan SMP AI-Mas'Udiyah I



Gambar V: ketika peneliti Meneliti Proses Belajar Mengajar di Dalam Kelas dan saat mewawancarai salah Satu Guru PAI di SMP AL-Mas'Udiyah I

BIODATA MAHASISWA



Nama : Moh. Kamilus Zaman
NIM : 09110259
Tempat Tanggal Lahir : Sampang, 20 Januari 1990
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan./Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Ds. Disannah Timur kec. Sreseh kab. Sampang
No Tlp Rumah/Hp : 085755107987

Malang, 5 Juli 2013

Mahasiswa

(Moh. Kamilus Zaman)